

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TEACHING
FACTORY UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD ROWI BAGUS WICAKSONO

NIM. 210106110102



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TEACHING
FACTORY UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

MUHAMMAD ROWI BAGUS WICAKSONO

NIM. 210106110102



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TEACHING
FACTORY UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

Oleh:

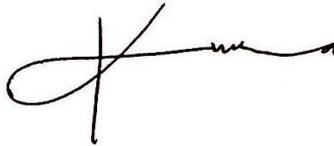
MUHAMMAD ROWI BAGUS WICAKSONO

NIM. 210106110102

Telah diperiksa dan disetujui ke sidang ujian

Pada Tanggal 6 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1001

LEMBAR PENGESAHAN

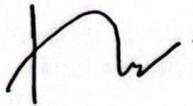
Skripsi dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang” oleh Muhammad Rowi Bagus Wicaksono ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juni 2025.

Dewan Penguji,



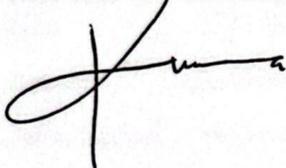
Dr. Sutrisno, M.Pd.
NIP. 196504031995031002

Ketua (Penguji Utama)



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

Penguji



Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi, M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rowi Bagus Wicaksono Malang, 6 Mei 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono

Nim : 210106110102

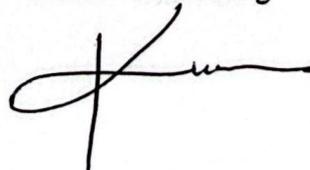
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk
Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota
Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
Nim : 210106110102
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang”, benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 6 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rowi Bagus W.
NIM. 210106110102

LEMBAR MOTTO

“Menjadi berani adalah kekuatan. Berani bersuara, berani bersikap, dan berani berbeda. Keberanian adalah nafas panjang pergerakan”.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala puji bagi Allah SWT, do'a, dukungan dari keluarga dan teman-teman sekalian, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih tak terhingga kepada:

Pertama, kepada kedua orang tua, Bapak Yuli Winarno, S.E dan Ibu Titik Rohmiati yang tidak pernah terjeda dalam berdo'a dan tidak surut dalam berjuang, agar anaknya selalu diberikan kesabaran, kesehatan, dan kekuatan dalam menuntut ilmu. Tidak lain, semua karena rasa sayang yang begitu besar untuk putra sulungnya yang bernama Rowi Bagus. Sebagai persembahan, penulis ingin mengungkapkan kepada "Ayah dan Ibuk" Terimakasih telah menjadi terang dalam gelap, menjadi kekuatan dalam lemah, dan menjadi tenang dalam gelombang. Sungguh ungkapan terimakasih ini tidak sebanding dengan ikhtiar dan do'a yang engkau berikan. Semoga kesehatan dan kekuatan selalu menyertai Ayah dan Ibuk, dan anakmu ini bisa menjadi kebanggaan untuk keluarga serta nusa dan bangsa. Salam cinta, anakmu Rowi Bagus.

Kedua, kepada adikku, Zidan. Terimakasih atas kesabaran selama kakakmu menuntut ilmu. Kamu telah berjasa dalam meluangkan waktu untuk membantu orang tua. Sebagai bungsu yang menggantikan posisi sulung, ketika kakakmu ini sedang berjuang dalam mengangkat derajat orang tua di perantauan. Ku do'akan, semoga kesuksesan menanti dirimu kelak, bahkan lebih dari apa yang kakakmu ini idamkan.

Ketiga, kepada Keluarga Besar "MAHESA", Keluarga Besar mabna Al-Muhasibi dan seluruh civitas akademika Ma'had, sahabat-sahabat pergerakan "KAWAH" Chondrodimuko dan Sunan Ampel serta segenap IKA-PMII Sunan Ampel, Keluarga Besar Jejak Pengabdian Indonesia Chapter Malang, kawan-kawan berjuang SEMA-FITK 2022, DEMA-FITK 2023 dan Kabinet Wiwara **Sapta** DEMA-FITK 2024, serta tak lupa untuk Era Baru UIN Malang. Terimakasih telah menjadi bagian daripada energi positif selama masa kuliah. Terimakasih telah mebersamai dalam mengukir sejarah panjang perjuangan menjadi seorang aktivis mahasiswa dan terus

berdampak untuk banyak orang. Kita adalah generasi yang tidak hanya melihat sejarah, tetapi kita adalah generasi yang menulis sejarah kita sendiri.

Yang terakhir, kepada seseorang yang tidak bisa disebut namanya. Terimakasih atas setiap do'a dan dukungan. Hari ini adalah tanda bahwa, perjuanganku dalam menempuh sarjana segera usai, namun bukan berarti perjuangan bersama ini akan selesai. Seperti kisah Krisna tidak akan ada cinta tanpa Radha, seperti Romeo tidak akan ada romantis tanpa Juliet, seperti Habibie tidak akan ada kehebatan tanpa Ainun. Maka, aku terus berdo'a, agar Tuhan dan alam semesta merestui kita berdua untuk selalu bersama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wasyukurillah, wanikmatillah, laa haula wala quwwata illa billah. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *addinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Kusumadyah Dewi, M.AB selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan, saran, serta selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang banyak memberikan wawasan serta pengetahuan ilmu selama ini.

7. Seluruh staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu keperluan akademik selama di perkuliahan.
8. Kepada Kepala Sekolah, Guru Program Teaching Factory (TEFA), dan Siswa Teaching Factory (TEFA) SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu peneliti memperoleh berbagai informasi dan data yang dibutuhkan.
9. Teman- teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan di masa yang akan datang sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 2 Juni 2025



Muhammad Rowi Bagus W.
NIM. 210106110102

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Supervisi.....	18

a. Pengertian Supervisi.....	18
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	20
2. Program <i>Teaching Factory</i>	22
a. Konsep Dasar <i>Teaching Factory</i>	22
b. Tujuan <i>Teaching Factory</i>	23
c. Prinsip <i>Teaching Factory</i>	24
3. Kewirausahaan	26
a. Definisi Kewirausahaan	26
b. Karakteristik Kewirausahaan	27
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Analisis Data	40
I. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	45
2. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	47
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	48
4. Motto SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	49
5. Struktur SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	49
6. Kategori TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	52

B. Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	54
2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	64
3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	71
C. Temuan Hasil Penelitian	76
1. Temuan Penelitian Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	76
2. Temuan Penelitian Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	77
3. Temuan Penelitian Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	79
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	80
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	86
C. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	93

BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106
BIODATA PENULIS	114

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL	13
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Profil SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	46
Tabel 4.2 Jobdesk Jabatan Program Teaching Factory.....	52
Tabel 4.3 Data Informan Penelitian	53
Tabel 4.3 Temuan Penelitian Perencanaan, Pengelolaan dan Evaluasi Supervisi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	76

DAFTAR BAGAN

DAFTAR BAGAN.....	30
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	30

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR.....	40
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	50
Gambar 4.2 Pencapaian Pedoman TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	53
Gambar 4.3 Tujuan Pedoman TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	56
Gambar 4.4 Pedoman Kemitraan TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	61
Gambar 4.5 Guru bersama Customer TEFA	63
Gambar 4.6 Dokumentasi Siswa Melaksanakan Perbaikan Mandiri	67

ABSTRAK

Wicaksono, Muhammad Rowi Bagus. 2025. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Kusumadyah Dewi, M.AB

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Teaching Factory, Jiwa Kewirausahaan, SMK, Manajemen Pendidikan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran supervisi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program *Teaching Factory* (TeFa) guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Konteks penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki semangat berwirausaha. Program *Teaching Factory* merupakan inovasi pembelajaran berbasis industri yang mengintegrasikan pengalaman praktis ke dalam proses belajar mengajar.

Fokus penelitian ini dibagi dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan supervisi dilakukan dalam program *Teaching Factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi dalam program *Teaching Factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dan, (3) Bagaimana evaluasi supervisi dalam program *Teaching Factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti melaksanakan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena maupun peristiwa yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan implementasi supervisi dan pelaksanaan program TEFA. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang diawali dengan melakukan perencanaan. Pertama menentukan tujuan membekali *soft skill* dan *hard skill* siswa dengan standar industri, kedua menentukan kategori supervisi yaitu layanan, pendapatan, kualitas dan orientasi pasar, ketiga menentukan output perencanaan. Dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah memiliki prosedur secara langsung serta memperkuat kerja sama yang diperkuat dengan strategi pendekatan kepada mitra kerja, guru dan siswa. Evaluasi yang dilaksanakan Kepala Sekolah melalui forum secara formal dan non formal serta memiliki hasil dan tindak lanjut dalam program *teaching factory*.

ABSTRACT

Wicaksono, Muhammad Rowi Bagus. 2025. *Supervision of School Principals in the Teaching Factory Program at Vocational High School (SMK) 1 Muhammadiyah Kota Malang*. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Kusumadyah Dewi, M.AB

Keywords: Supervision, School Principal, Teaching Factory, Entrepreneurial Spirit, Vocational High School (SMK), Education Management

This research is motivated by the crucial role of school principal supervision in implementing the Teaching Factory (TeFa) program to foster an entrepreneurial spirit among Vocational High School (SMK) students. The research context arises from the need to enhance the quality of SMK graduates, ensuring they are not only ready for employment but also possess a strong entrepreneurial drive. The Teaching Factory program is an industry-based learning innovation that integrates practical experience into the teaching and learning process.

This research focuses on school principal supervision across three main aspects: (1) How supervisory planning is conducted within the Teaching Factory program to cultivate students' entrepreneurial spirit, (2) How supervision is implemented within the Teaching Factory program to foster students' entrepreneurial spirit, and (3) How supervision is evaluated within the Teaching Factory program to cultivate students' entrepreneurial spirit at SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang.

The study aims to thoroughly describe the school principal's supervision process at each stage of the Teaching Factory program's implementation and evaluate its impact on strengthening students' entrepreneurial character. A qualitative approach with a case study design was employed. Data was collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation of activities related to supervision implementation and TeFa program execution.

The method used is a qualitative approach with a case study method. Researchers carried out in-depth exploration of the phenomena and events that occurred. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation of activities related to the implementation of supervision and the implementation of the TEFA program. Data analysis was carried out in stages through the process of data condensation, data presentation and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques.

The results showed that the supervision of the Head of SMK Muhammadiyah 1 Malang City began with planning. First determine the objectives of equipping students' soft skills and hard skills with industry standards, second determine the category of supervision, namely service, income, quality and market orientation, third determine the planning output. In the implementation of supervision, the Principal has a direct procedure and strengthens cooperation with a strategic approach to partners, teachers and students. Evaluation carried out by the Principal through formal and non-formal forums and has results and follow-up in the teaching factory program.

المخلص

و جكسو نو ، محمد راوي با كوس. (٢٠٢٥). الإشراف التربوي لمدير المدرسة في برنامج مصنع التعليم بـ المدرسة الثانوية المهنية المحمدية ١ بمدينة مالانج. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. كسم دية ديوي ماجستير إدارة الأعمال.

الكلمات المفتاحية : الكلمات المفتاحية: الإشراف التربوي، مدير المدرسة، مصنع التعليم، روح المبادرة، المدرسة الثانوية المهنية ، إدارة التعليم

يستند هذا البحث إلى الدور الحاسم لـ إشراف مدير المدرسة في تنفيذ برنامج مصنع التعليم بهدف تعزيز روح المبادرة وريادة الأعمال لدى طلاب المدارس الثانوية المهنية. ينشأ سياق هذا البحث من الحاجة إلى الارتقاء بجودة خريجي المدارس الثانوية المهنية، لضمان أنهم ليسوا فقط مستعدين للعمل، بل يمتلكون أيضًا دافعًا قويًا لريادة الأعمال. يعتبر برنامج مصنع التعليم ابتكارًا تعليميًا قائمًا على الصناعة يدمج الخبرة العملية في عملية التدريس والتعلم

يركز هذا البحث على إشراف مدير المدرسة عبر ثلاثة جوانب رئيسية: (١) كيفية تخطيط الإشراف ضمن برنامج مصنع التعليم لتنمية روح المبادرة لدى الطلاب، (٢) كيفية تنفيذ الإشراف ضمن برنامج مصنع التعليم لتعزيز روح المبادرة لدى الطلاب، (٣) كيفية تقييم الإشراف ضمن برنامج مصنع التعليم لتنمية روح المبادرة لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية المحمدية ١ بمدينة مالانج

المنهج المستخدم هو المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. قام الباحث بإجراء استكشاف معمق للظواهر والأحداث الجارية. وقد جمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة والملاحظة المباشرة، وتوثيق الأنشطة المتعلقة بتنفيذ الإشراف وتطبيق برنامج مصنع التعليم. تم تحليل البيانات تدريجيًا من خلال عملية تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد تم اختبار صحة البيانات من خلال تقاطع المصادر والأساليب (التثليث)

أظهرت نتائج البحث أن إشراف مدير مدرسة محمدية الأولى المهنية في مدينة مالانج يبدأ بالتخطيط، حيث يتم أولاً تحديد الهدف المتمثل في تزويد الطلاب بالمهارات الشخصية والفنية وفقاً للمعايير الصناعية، وثانياً تحديد فئات الإشراف وهي: الخدمة، والدخل، والجودة، والتوجه نحو السوق، وثالثاً تحديد مخرجات التخطيط. أما في تنفيذ الإشراف، فإن مدير المدرسة يتبع إجراءات مباشرة ويعزز التعاون من خلال استراتيجيات التقارب مع الشركاء والمعلمين والطلاب. ويتم التقييم من قبل المدير عبر منتديات رسمية وغير رسمية، ويؤدي إلى نتائج واضحة وإجراءات متابعة ضمن برنامج مصنع التعليم

PEDOMAN TRANSLITERALITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang baik dilaksanakan dengan usaha yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari pengawasan serta pembinaan. Hal ini dilaksanakan agar proses pembelajaran terselenggara sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Proses pembelajaran juga menghadirkan beberapa program sebagai sarana pendukung. Pembelajaran dengan program sedemikian rupa dengan pengawasan dan pembinaan menjadikan pendidikan terarah dan terstruktur.

Supervisi disusun dari dua kata yaitu “super” dan “visi”. Super memiliki makna suatu kategori atau peringkat, serta bisa dimaknai sebagai posisi yang lebih tinggi. Sedangkan kata “visi” mengandung makna kesadaran atau kemampuan untuk menyadari sesuatu secara kasat mata¹. Supervisi dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki posisi tinggi dalam Lembaga Pendidikan. Pelaksanaan supervisi dalam Pendidikan dilakukan dengan segenap kemampuan untuk menyadari suatu hal yang kasat mata. Artinya keahlian oleh supervisor menjadi hal utama dalam melaksanakan supervisi.

Orang yang profesional menjadi istilah yang digunakan dalam pelaksanaan supervisor dalam menjalankan tugasnya². Profesional yang

¹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori Dan Praktik* (jakarta: Rajawali Pers, 2014).

² Muhammad Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, (alfabeta, 2019) Hlm 1

dimaksud merupakan kemampuan melaksanakan tugas yang spesifik hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Seorang supervisor bertindak dengan ilmiah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor dalam memberikan bantuan dilaksanakan dengan kemampuan khusus dan tidak hanya melalui penglihatan saja³. Kepekaan seorang supervisor menjadi tonggak utama dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan.

P. Adams dan Frank G. Dickey menyampaikan bahwa supervisi merupakan suatu program yang direncanakan untuk melakukan perbaikan pengajaran⁴. Perencanaan dalam supervisi menjadi langkah pertama sebelum pelaksanaan. Dari rencana inilah tujuan supervisi dirumuskan agar pelaksanaan supervisi memiliki kesesuaian. Adanya supervisi tidak lepas dari melaksanakan perbaikan dalam proses pengajaran. Aspek yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran adalah pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pengajaran ini akan dilaksanakan perbaikan melalui supervisi.

Supervisi merupakan suatu penerapan yang dilakukan atas suatu pekerjaan, memberikan penilaian, serta jika diperlukan melakukan koreksi dengan tujuan untuk menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan rencana⁵. Didalam pengawasan terdapat penilaian yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran yang ada. Melalui penilaian inilah terdapat koreksi mendalam jika ditemui beberapa hal dalam pembelajaran itu sendiri. Supervisi juga

³ Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, (alfabeta, 2019) Hlm 1

⁴ Ara Hidayat and Imam Machali, 'Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah', *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 2012, Hlm 112-113.

⁵ Somad, R., dan Priansa, D.J, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Alfabeta, 2012).

dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah dirumuskan untuk menjaga pelaksanaannya tetap terstruktur dan terukur.

Substansi supervisi dapat dimaknai sebagai bimbingan profesional yang dilakukan oleh supervisor agar guru dapat melaksanakan kerja dalam Pendidikan yang profesional⁶. Berdasarkan substansi, supervisi diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki posisi tinggi yang profesional atau memiliki keahlian dalam bidangnya untuk melaksanakan upaya pengawasan, pembinaan, serta perbaikan agar Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan berkualitas. Pada hakikatnya supervisi Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dalam pengawasan sebagai upaya membantu guru meningkatkan kemampuan.

Terdapat klasifikasi konsep supervisi sebelum supervisi dan sesudah supervisi itu muncul, yakni konsep supervisi tradisional atau biasa dikenal dengan inspeksi. Hal ini dianggap sebagai langkah pengawasan, namun pemaknaan inspeksi cenderung pada pencarian kesalahan yang menjurus pada memata-matai. Pelaksanaan supervisi ini justru menjadi suatu ancaman bagi guru serta menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Guru-guru merasa tertekan akibat adanya intervensi dari pengawas yang dilaksanakan secara mendalam.

Beberapa tujuan supervisi Pendidikan 1) Melakukan pembinaan terhadap guru agar memiliki pemahaman; 2) Memberikan pelatihan terhadap guru untuk mempersiapkan peserta didiknya; 3) Membantu guru dalam upaya diagnosis; 4) Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; 5)

⁶ Aan Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 228

Meningkatkan ambisi guru sebagai bentuk peningkatan mutu kerja; 6) Membantu guru untuk lebih memanfaatkan pengalaman; 7) Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam perkembangan peserta didik⁷.

Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan serta pembinaan merupakan suatu usaha yang penting. Seorang pimpinan Lembaga Pendidikan atau sekolah harus memiliki pandangan inovatif terhadap berlangsungnya Pendidikan. Selain berpandangan yang inovatif, pengawas diharapkan memberikan dukungan dalam pembinaan maupun solusi terhadap masalah Pendidikan. Pelaksanaan supervisi memiliki problematika khusus dalam pengelolaan.

Beberapa problematika yang muncul dalam supervisi adalah 1) Kurangnya supervisi yang dilakukan; 2) Meningkatkan ketersediaan dana; 3) Partisipasi guru⁸. Permasalahan muncul ketika pengawasan jarang dilaksanakan oleh orang yang berwenang. Selain itu ketersediaan dana dan kurangnya partisipasi guru juga menjadi permasalahan dalam supervisi. Bagaimanapun supervisi dilaksanakan untuk guru serta diperlukan sejumlah dana untuk melaksanakannya.

Tidak berhenti sampai disitu, pelaksanaan supervisi juga memiliki problematika lain dalam proses pengelolaannya. Permasalahan supervisi dalam pengelolaan setidaknya sebagai berikut 1) Ketidakcocokan gaya kepemimpinan dan bawahan; 2) Kurangnya pengembangan keterampilan; 3)

⁷ Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, (Alfabeta, 2019) Hlm 4

⁸ B Muhajirah, Danial Rahman, and Lisa Nursita, 'Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan', *Nazzama: Journal of Management Education*, 3.1 (2023), Hlm 90.

Ketidakadilan dalam penilaian 4) Kurangnya komunikasi yang efektif⁹. Perbedaan karakter menjadi suatu keniscayaan, namun hal ini harus disikapi dengan profesional. Permasalahan perbedaan gaya kepemimpinan ini menjadikan suatu hambatan dalam proses supervisi.

Seorang pemimpin harus memiliki seni serta keterampilan tersendiri dalam melaksanakan kepemimpinannya. Kurangnya keterampilan dalam supervisi menjadi suatu permasalahan pada pelaksanaan supervisi itu sendiri. Ketidakadilan penilaian dalam supervisi biasanya terjadi jika ada kesenjangan yang ada dalam bawahan kepala sekolah. Kesenjangan ini berpengaruh pada motivasi kerja sehingga berdampak pada kinerja mereka. Problematika supervisi masih menjadi persoalan yang ada di Lembaga Pendidikan..

Salah satu program pemerintah bidang Pendidikan adalah *teaching factory*. Program *teaching factory* merupakan inovasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Vokasi untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program *teaching factory* merupakan suatu model pembelajaran yang diselenggarakan seperti industri dalam sekolah. Standar pelaksanaan pembelajaran *TEFA* merujuk pada standar serta prosedur industri¹⁰. Sebagai langkah inovasi, pembelajaran program *TEFA* diharapkan memberikan pemahaman langsung bagi siswa dengan melibatkan kerjasama industri yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

⁹B Muhajirah, Danial Rahman, and Lisa Nursita, 'Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan', *Nazzama: Journal of Management Education*, 3.1 (2023), Hlm 90.

¹⁰ Direktorat Jenderal Vokasi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-tefa-teaching-factory-panduan-pengembangan-dan-pelaksanaan-model-pembelajaran-inovatif-di-smk/>, diakses pada 9 September 2024 pukul 20.06 WIB.

Teaching Factory merupakan sarana produksi yang dilaksanakan dalam sekolah dengan prosedur yang distandarkan dengan industri. *TEFA* memiliki *Grand Design* pembelajaran berbasis produk atau jasa yang memiliki standar operasional kondisi nyata industri dengan pelaksanaan sebenar-benarnya. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015¹¹. Pelaksanaan sebagaimana dimaksud, harus benar-benar dilaksanakan dengan pengawasan. Pendidikan Indonesia adalah hak segala Masyarakat. Pengadaan Pendidikan tidak serta merta terfokus terhadap orientasi industri. Adanya pengawasan ini sebagai kontrol terhadap pelaksanaan Pendidikan.

Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan *teaching factory* adalah kurangnya SDM dalam pengelolaan *TEFA*. Guru mata pelajaran produktif yang silih berganti saat adanya perpindahan. Pelaksanaan *TEFA* juga tidak bisa dilaksanakan tanpa sarana prasarana yang mumpuni, oleh karena itu kerap kali sarana prasarana praktik bermasalah. Ada juga sekolah yang masih kekurangan fasilitas. Kendala lainnya adalah penanaman pemahaman bahwa siswa memiliki karakter dalam pelayanan serta produksi produk. Kendala lainnya adalah mengenalkan produk atau promosi secara massif sehingga bergantung pada pesanan saja¹².

Pelaksanaan program *TEFA* tidak bisa dilaksanakan dengan mudah. Perlu adanya kesiapan dari Lembaga Pendidikan untuk menyelenggarakan program

¹¹ Kementerian Sekretariat Negara, 'Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015', *Jdih.Jakarta.Go.Id*, 151 (2015).

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, and Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 'Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Strategi Pendanaan Di SMK', *ASEE Annual Conference Proceedings*, 2019.

dari pemerintah ini. Tanpa kesiapan yang matang dari Lembaga Pendidikan, *TEFA* tidak bisa mencapai tujuan yang telah diharapkan pemerintah. Pelaksanaan ini tentunya harus dibarengi dengan posisi jabatan tertinggi di sekolah dalam bidang pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, merupakan sekolah kejuruan yang melaksanakan program *teaching factory* didalamnya. Dalam melaksanakan pembelajaran produktif, sekolah kejuruan memerlukan sarana prasarana yang memadai salah satunya laboratorium. Selain itu, guru yang kompeten memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki guru yang kompeten dalam bidangnya. Hal ini juga dibarengi dengan kerjasama Industri. Hal ini menjadi poin yang dapat ditonjolkan dari SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang¹³.

Program *teaching factory* dilaksanakan dalam bentuk integrasi pembelajaran berbasis industri serta diharapkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Problematika yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya jumlah pengangguran yang ada. Jumlah pengangguran di Indonesia masih sekitar 5,83 persen atau 8,4 juta per Februari 2022¹⁴. Terbilang jumlah pengangguran yang masih tinggi khususnya pada siswa SMK. Seharusnya siswa SMK memiliki bidang kompetensi yang lebih tinggi. Dalam hal ini harus

¹³ Asril Rizal and others, 'Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi', *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4 (2023), 933–41.

¹⁴ CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221025174932-95-865239/infografis-angka-pengangguran-ri-5-tahun-terakhir>, diakses pada 10 Oktober 2024 pukul 23.27 WIB

ada program yang menjawab persoalan pengangguran di Indonesia. Salah satu program itu adalah *teaching factory*.

Sebagaimana *Grand Design* dari program *teaching factory* merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki basis produk maupun jasa. Kondisi lingkungan serta pelaksanaan praktek menjadi pendukung agar dilaksanakan dengan baik. Adanya permasalahan dalam pengawasan perlu diminimalisir dan tidak lupa permasalahan dalam program *teaching factory* itu sendiri. Tujuan adanya penelitian yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah untuk mengetahui mendalam konseptual yang dilaksanakan dalam program *teaching factory* berikut dengan pelaksanaan supervisi didalamnya.

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang juga memiliki laboratorium belajar yang sudah berbasis *teaching factory*. Laboratorium tersebut telah digunakan jasanya oleh Masyarakat bahkan pemerintah. Aspek inilah digunakan untuk melihat jiwa kewirausahaan yang ada pada siswa. Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan secara mendalam ini dapat diketahui secara mendalam problematika Pendidikan terutama dalam program *teaching factory* yang menjadi inisiasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada supervisi kepala sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?
3. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul supervisi kepala sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK 1

Muhammadiyah Malang, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membagikan wawasan tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *teaching factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa sehingga perolehan penelitian ini dapat dilakukan untuk pedoman pengembangan, agar lebih berkualitas sesuai dengan standar.

2. Manfaat praktis

- a) Menjadi dasar dalam memperbaiki supervisi Kepala Sekolah di lembaga pendidikan
- b) Menjadi referensi pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa
- c) Menjadi penunjang keberhasilan program *Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

3. Manfaat bagi institusi

- a) Mengetahui perencanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- b) Mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

- c) Mengetahui evaluasi supervisi Kepala Sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Hal ini merupakan usaha agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap penelitian yang dilaksanakan. Orisinalitas penelitian sebagai parameter dalam mengukur persamaan serta perbedaan yang ada dalam penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian terdahulu. Pemahaman akan jauh lebih mudah ditangkap apabila disajikan dalam bentuk uraian sekaligus tabel.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Krisdayati¹⁵, 2020, mengenai *Evaluasi Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Berbasis Teaching Factory pada Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang* memiliki persamaan bahwa penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan juga sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitria Krisdayati juga memiliki kesamaan objek penelitian yakni pembelajaran berbasis *teaching factory*. Fokus pada evaluasi supervisi akademik yang menjadi perbedaan penelitian. Selain itu penelitian ini dilaksanakan pada program keahlian tertentu yang menjadi objek. Perbedaan penelitian terletak

¹⁵ F Krisdayati and N Hariyati, 'Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Pada Program Keahlian Perbankan Di SMK Negeri 1 Jombang', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 61–69.

pada pelaksanaan program *teaching factory* yang diteliti pada program keahlian perbankan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiyah¹⁶, 2021, mengenai *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiyah adalah peneliti berfokus pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu penelitian ini melibatkan guru sebagai aktor yang paling dekat dengan siswa. Perbedaan penelitian pada usaha dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tidak spesifik. Usaha yang dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan hanya melalui kepemimpinan tidak dengan program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Husnul Hatimah¹⁷, 2023, mengenai *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kewirausahaan di SMA Negeri 3 Palangka Raya*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hatimah adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan reduksi data yang menjadi langkah pengolahan data. Data yang diolah akan disederhanakan setelah dilaksanakan adanya reduksi data. Perbedaan penelitian terletak pada langkah yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan membudayakan guru dan siswa melalui platform. Usaha yang dilaksanakan melalui platform juga berkolaborasi dengan program yang ada yakni dari pemerintah.

¹⁶ Siti Syamsiyah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi', *Seminar Nasional*, 1.1 (2021), 147–54.

¹⁷ Husnul Hatimah, 'Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Kewirausahaan Di SMA Negeri 3 Palangka Raya', 3.1 (2023), Pp. 192–97.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ashari¹⁸, 2022, mengenai *Pembentukan Jiwa Entrepreneurship pada Siswa-Siswi SMK dengan Program Teaching Factory (TEFA)*. Persamaan penelitian ini adalah objek penelitian program *teaching factory* yang melaksanakan kerja sama dengan DU/DI. Penelitian ini juga membahas tentang jiwa kewirausahaan pada siswa yang ditumbuhkan melalui program dengan basis *teaching factory*. Perbedaan penelitian mengenai terletak pada kedudukan, bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan dengan program *teaching factory* tanpa melibatkan adanya pimpinan kepala sekolah. Penelitian ini berfokus pada program pembelajaran bukan pembinaan serta pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitria Krisdayati, <i>Evaluasi Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Berbasis Teaching Factory pada Program Keahlian Perbankan di SMK Negeri 1 Jombang</i> , Jurnal Inspirasi Manajemen	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitria Krisdayati juga memiliki kesamaan objek penelitian yakni pembelajaran	Fokus pada evaluasi supervisi akademik serta dilaksanakan pada program keahlian tertentu yakni <i>teaching factory</i> yang diteliti pada program keahlian perbankan.	Penelitian ini menekankan pada Supervisi Kepala Sekolah dalam Program <i>Teaching Factory</i> untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK 1 Muhammadiyah Malang

¹⁸ Muhammad Hasyim Ashari, 'Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa-Siswi Smk Dengan Program Teaching Factory (Tefa)', *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7.1 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>>.

	Pendidikan, 2020	berbasis <i>teaching factory</i> .		
2.	Siti Syamsiyah, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi</i> , Jurnal Magister Manajemen Pendidikan, 2021	Berfokus pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu penelitian ini melibatkan guru sebagai aktor yang paling dekat dengan siswa.	Usaha dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa tidak spesifik dan hanya melalui kepemimpinan kepala sekolah tidak dengan program khusus yang dilaksanakan oleh sekolah.	
3.	Husnul Hatimah, <i>Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kewirausahaan di SMA Negeri 3 Palangka Raya</i> , Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2023	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan reduksi data yang menjadi langkah pengolahan data kemudian disederhanakan	Langkah yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan membudayaka n guru dan siswa melalui platform serta berkolaborasi dengan program yang ada yakni dari pemerintah.	
4.	Muhammad Hasyim Ashari, <i>Pembentukan Jiwa Entrepreneurshi p pada Siswa- Siswi SMK dengan Program Teaching Factory (TEFA)</i> , Jurnal Dharma Bakti Ekuitas 2022	Objek penelitian melaksanakan kerja sama dengan DU/DI serta membahas tentang jiwa kewirausahaan pada siswa yang ditumbuhkan melalui program	Pembentukan jiwa kewirausahaan dengan program <i>teaching factory</i> tanpa melibatkan kepala sekolah secara mendalam dan berfokus pada program pembelajaran	

		dengan basis <i>teaching factory</i> .	bukan pembinaan serta pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah gambaran desain dari fokus penelitian. Definisi istilah merupakan pemahaman peneliti serta batasan pembahasan agar penelitian tidak jauh dari topik yang sudah ditentukan oleh peneliti.

1. Supervisi adalah bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai jabatan tertinggi yang ada di sekolah dengan menerapkan pembinaan serta pengawasan kepada guru agar sesuai dalam melaksanakan transfer ilmu dalam mencapai tujuan Pendidikan sekolah.
2. *Teaching factory* adalah program pemerintah yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis standar industri dengan melakukan kerjasama kepada DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri).
3. Jiwa Kewirausahaan adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk menghadirkan produk inovatif melalui kreatifitas yang dimiliki untuk menambah nilai guna produk serta memberikan manfaat pada orang lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan secara sistematis pembahasan sebagai kerangka dan pedoman penelitian sehingga pembaca dapat memahami isi skripsi secara lengkap. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan) membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan orisinalitas penelitian serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II (Kajian Pustaka) menggunakan beberapa subbab, pertama tentang teori-teori mengenai supervisi kepala sekolah meliputi: pengertian supervisi, tujuan dan fungsi, serta model. Kedua tentang *teaching factory* meliputi: konsep dasar *teaching factory*, tujuan, dan prinsip. Ketiga mengenai kewirausahaan meliputi: konsep dasar kewirausahaan, hakikat, dan karakteristik. Terdapat kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data lapangan.
3. Bab III (Metode Penelitian) membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian) memaparkan temuan dan hasil penelitian. Bab ini memaparkan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang..
5. Bab V (Pembahasan) membahas dan menganalisis data serta hasil penelitian dari bab empat. Bab V bertujuan menjawab masalah utama tentang supervisi kepala sekolah dalam program *teaching factory* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

6. Bab VI (Penutup) berisi kesimpulan mengenai jawaban secara ringkas dari masalah utama penelitian serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan bantuan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah menuju perkembangan kepemimpinan guru-guru serta personel sekolah lain dalam mencapai suatu tujuan pendidikan¹⁹. Tanggung jawab supervisi ada pada pejabat tinggi sekolah yakni kepala sekolah. Ini sebagai bentuk bahwa dalam mencapai tujuan sekolah tidak hanya dilaksanakan oleh guru. Tujuan sekolah dilaksanakan oleh seluruh personel yang ada di sekolah. Kekuatan yang menjadi kerja sama ini akan sampai pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Secara etimologis supervisi berasal dari Bahasa Inggris yakni *supervision* yang artinya adalah pengawasan²⁰. Orang yang memiliki keilmuan diatas guru memiliki wewenang dalam melaksanakan pengawasan. Inilah yang menjadi wujud agar terjadi supervisi atau pengawasan. Penggunaan istilah pengawasan atau penilik digunakan sejak lama bahkan orang Belanda menggunakan istilah ini.

Secara morfologis supervisi terdiri dari super dan visi (**super** dan **vision**). Makna super merupakan tingkatan atas atau lebih sedangkan visi berarti titik yang diawasi dan terlihat²¹. Supervisi

¹⁹ M Ngalim Purwanto, 'Administrasi Dan Supervisi Pendidikan', 2007.

²⁰ John M Echols and Hassan Shadily, *Kamus: Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris.[1]. Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Gramedia Pustaka Utama, 1996).

²¹ Muwahid Shulhan, 'Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)', *Acima Publishing*, 53.9 (2012), 1689–99.

dikatakan sebagai pengawasan terhadap fokus tertentu oleh orang yang memiliki tingkatan lebih tinggi. Fokus yang dimaksud adalah bentuk khusus bahwa supervise menjadi suatu hal yang penting sehingga menjadi perhatian kepala sekolah serta pejabat tinggi di sekolah. Secara semantik banyak para ahli yang menyampaikan pendapat dengan corak definisi yang hampir sama secara prinsip. Dalam kerjanya supervisi dilaksanakan sebagai pendampingan kepada guru untuk mencapai tujuan Pendidikan. Seorang kepala sekolah melaksanakan pembinaan agar guru merasa nyaman dan tidak terdapat tekanan. Hal inilah yang menjadi landasan supervise tidak hanya dalam aspek pengawasan saja, namun juga pembinaan dan pendampingan.

Penjelasan supervisi tertulis dengan jelas dalam surat Al-Ma'idah ayat 117, yang berbunyi :

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ
فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “*Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang engkau perintahkan kepadaku (yaitu) Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu dan aku menjadi saksi terhadap mereka. Maka setelah engkau memwafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.*” (Q.S Al-Ma'idah ayat 117)²²

Berdasarkan ayat diatas, perintah serta tanggung jawab harus dilaksanakan dengan baik serta dilaksanakan pengawasan oleh orang yang memberikan perintah. Dalam hal ini pimpinan sekolah memiliki wewenang untuk memerintah guru, sebanding dengan melakukan pengawasan serta pembinaan terhadap apa yang dilakukan oleh guru.

²² Q.S Al-Ma'idah ayat 117

Ayat diatas memiliki maksud agar manusia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan amanah karena dalam hidup manusia selalu diawasi.

Menurut Mc.Nerney supervisi digunakan sebagai prosedur memberi arah serta melaksanakan suatu penilaian kritis terhadap proses pengajaran²³. Sebagai pengemban tugas yang besar serta memiliki jabatan yang tinggi di sekolah, seorang kepala sekolah tidak memiliki pendapat yang mutlak. Kepala sekolah memiliki prosedur yang dilaksanakan dalam proses supervisi kepada guru.

Prosedur ini diharapkan agar pengawasan kepala sekolah memiliki standarisasi akan pengawasan kepada guru. Supervisi kepala sekolah melaksanakan sejumlah penilaian secara kritis dan mendalam terhadap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan menurut Poerwanto supervise merupakan aktivitas yang direncanakan melalui pembinaan untuk membantu guru dan personel sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif²⁴. Langkah pembinaan menjadi penting dikarenakan dalam pengawasan guru tentunya mengalami kesulitan untuk melaksanakan pengajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Supervisi

Tujuan serta manfaat supervisi adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru. Harapan disemua Lembaga Pendidikan adalah memiliki tenaga Pendidikan yang professional. Pengajaran yang baik diperoleh dari guru yang memahami tugas

²³ Mc. Nerney, 'Supervisi Kepala Sekolah', *Surabaya: Usaha Nasional*, 1981.

²⁴ M Ngalim Purwanto, 'Administrasi dan Supervisi Pendidikan', 2007

²⁵ LPPKS, 'Konsep Supervisi Akademik', *K*, 2017, 31.

dalam menyelenggarakan Pendidikan. Manfaat dari supervisi adalah mencetak guru-guru yang professional untuk mencapai tujuan sekolah.

- 2) Mengembangkan kualitas pengawasan. Usaha dalam pengawasan yang ada di sekolah adalah Langkah kerja sama dalam mencapai tujuan yang ada di sekolah. Kualitas sekolah dijamin tidak hanya disektor tertentu namun juga dalam pelaksanaan pengawasannya. Secara legitimasi, pengawasan memang dilaksanakan oleh pejabat tinggi seperti kepala sekolah, namun kualitas pengawasan yang baik akan menjadikan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terbantu dengan pembentukan sistem pengawasan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- 3) Menumbuhkan motivasi. Dorongan menjadi suatu hal yang dibutuhkan oleh guru. Bentuk *support* yang dilaksanakan oleh orang-orang sekitar menjadikan semangat oleh guru untuk mengemban tugas dalam pembelajaran. Adanya motivasi memberikan pemahaman guru, bahwa tugasnya dilaksanakan bersama-sama. Hal ini menjadikan guru melaksanakan tugas lebih nyaman serta menjadi nilai guru untuk semakin bertambah dalam memperhatikan siswa seraya menjadi tujuan Pendidikan.

Dari pandangan lain, supervisi memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan serta mendorong semangat guru dan pegawai yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

- 2) Menjadikan guru dan pegawai administrasi lebih peka dalam menyikapi kekurangan penyelenggaraan Pendidikan, yang didalamnya terdapat media intruksional yang digunakan sebagai usaha kelancaran proses belajar mengajar yang baik.
- 3) Memahami bahwa pengembangan metode baru serta kemajuan proses belajar dan mengajar adalah tugas bersama-sama.
- 4) Memberikan pembinaan dalam keharmonisan Kerjasama antara guru, murid, serta pegawai sekolah lainnya dengan kegiatan yang menarik. Misalnya seminar, workshop maupun training²⁶.

2. Program *Teaching Factory*

a. Konsep Dasar *Teaching Factory*

Teaching factory disebut dalam PP nomor 41 tahun 2015 “Pabrik dalam sekolah (*teaching factory*) merupakan sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk atau jasa dengan bentuk yang nyata namun tidak berorientasi pada keuntungan”²⁷. Program *TEFA* merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. *TEFA* merupakan suatu konsep pembelajaran di sekolah yang berbasis pada produk atau jasa dengan standar yang berlaku di industri.

Teaching factory berdiri atas landasan hukum Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya

²⁶ Seiski Afrita Riska, ‘Supervisi Pendidikan’, 2020, 1–5.

²⁷ Kementerian Sekretariat Negara, ‘Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015’, *Jdih.Jakarta.Go.Id*, 151 (2015).

Manusia Indonesia. Dalam butir yang ada dalam instruksi presiden, menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan menyelaraskan kurikulum yang sesuai dengan bidang kejuruan sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas²⁸. Pembelajaran program TEFA berbasis produk maupun jasa dengan tidak berorientasi pada keuntungan.

Pelaksanaan program ini digunakan sebagai usaha dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi industri. Kompetensi siswa yang sesuai dengan standar industri serta kebutuhan masa depan merupakan tujuan pembelajaran sekolah menengah kejuruan. Namun, tidak menghadirkan nilai keuntungan yang berlebih. Sebagaimana hal ini dilaksanakan sebagai Pendidikan yang memiliki fokus pembelajaran.

b. Tujuan *Teaching Factory*

Tujuan *teaching factory* adalah sebagai berikut²⁹ :

1) Meningkatkan Kesiapan Kerja

Pelaksanaan *teaching factory* bertujuan siswa membiasakan diri melaksanakan aktifitas dengan standar kompetensi dunia usaha atau dunia industri. Siswa SMK hadir untuk menjawab kebutuhan industri sebagai pasar lulusan SMK. Pembentukan ini menjadikan siswa SMK memiliki kesiapan yang lebih matang untuk bekerja.

²⁸ Instruksi Presiden RI, 'Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Ddan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia', *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016*, 2016, 1–19.

²⁹ Subdit Kurikulum, '*Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*', Direktorat Pembina SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hlm 10.

2) Menyelaraskan Kompetensi

Standar kompetensi yang ada dalam industri tentunya berbeda dengan apa yang ada di sekolah. Tata Kelola serta lingkungan yang ada pada industri jauh lebih ketat. Selain itu, adanya aturan yang berlaku dalam dunia industri berbasis jasa dan produk dengan target tertentu. *Teaching factory* hadir untuk menyelaraskan lingkungan industri dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah SMK.

3) Membangun Karakter Lulusan Sesuai Dengan Tuntutan Dunia Industri

Dunia industri menuntut kompetensi yang tinggi dengan sejumlah capaian target. Pembentukan ini dilaksanakan lebih efektif apabila ditanamkan sejak dibangun sekolah. Pembiasaan inilah yang menjadi tujuan *teaching factory* agar siswa memiliki karakter yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam dunia industri.

c. Prinsip *Teaching Factory*

Prinsip *teaching factory* mencakup :

- 1) Perangkat pembelajaran didesain berbasis produk ataupun jasa dengan kebutuhan masyarakat secara umum.
- 2) Siswa memiliki andil untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis produksi untuk menjamin perkembangan kompetensi siswa melalui pengalaman pribadi dalam pembuatan, pelaksanaan, dan atau penyelesaian produk maupun jasa sesuai

dengan standar, aturan, dan norma-norma kerja yang berlaku dalam dunia usaha dan dunia industri³⁰.

Pandangan lain mengenai prinsip *teaching factory* :

- 1) Perangkat yang mendukung proses pembelajaran berbasis produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya.
- 2) Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan berbasis produksi, sehingga membangun kompetensi, menyelesaikan produk atau jasa sesuai dengan standar dan norma yang ada apada dunia industri.
- 3) Tingkatan dalam perangkat pembelajaran memiliki rancangan yang berorientasi pada produk atau jasa sesuai kondisi peserta didik.
- 4) Setiap kompetensi memungkinkan adanya sertifikasi yang diterbitkan.
- 5) Kondisi yang dibangun adalah sesuai dengan dunia industri seperti: semua sumber daya sekolah, fasilitas, tenaga pengajar, staf, bahan, dan tata kelola.
- 6) Proses pembelajaran mengharuskan layanan atau produksi bersifat nirlaba atau non profit.
- 7) Pelaksanaan produksi atau jasa pembelajaran berbasis *teaching factory* dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

³⁰ Inspektorat Jenderal, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-tefa-teaching-factory-panduan-pengembangan-dan-pelaksanaan-model-pembelajaran-inovatif-di-smk/>, diakses pada 1 November 2024 pukul 11.25 WIB.

3. Kewirausahaan

a. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui berbagai mekanisme. Pendapat konvensional menyampaikan kewirausahaan merupakan suatu bakat yang dimiliki sejak lahir, *entrepreneurship are born not made*, sehingga pemahaman wirausaha bukan menjadi hal yang harus dipelajari. Namun seiring berjalannya waktu, kewirausahaan merupakan suatu hal yang harus dipelajari pada zaman yang terus berkembang ini³¹. Wirausaha mempunyai salah satu kontribusi utama yaitu penciptaan lapangan kerja.

Ketika wirausahawan mendirikan usaha baru dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan konsumsi domestik yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan³². Pelaksanaan kewirausahaan dilandasi oleh sikap kreatif seorang wirausaha untuk memberikan inovasi usaha. Konsep dasar kewirausahaan melibatkan berbagai aspek yang mencakup karakteristik, tujuan dan manfaat dari kewirausahaan.

Kewirausahaan membantu dalam membuka peluang bagi individu dari berbagai latar belakang untuk memulai usaha,

³¹ Tanto Gatot Sumarsono, MS.; Dr. H. Supardi, SE., 'Kewirausahaan Teori Dan Praktik'. Diakses pada 3 November 2024 pukul 13.45 WIB

³² Moh.Fakhrurozi, 'Konsep Dasar Kewirausahaan', 2024, p. 1
<https://doi.org/https://books.google.com/books/about/Fundamental_Kewirausahaan_UMK_M.html?hl=id&id=D2EnEQAAQBAJ>. Diakses pada 1 November 2024 pukul 22.16 WIB.
Hlm 1

kewirausahaan membantu dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata, yang penting untuk stabilitas sosial serta ekonomi jangka panjang³³. Perbedaan latar belakang masyarakat untuk memulai usaha menjadi suatu tantangan tersendiri. Adanya kewirausahaan menjadi langkah untuk menanggulangi hal tersebut. Masyarakat dapat terlibat dalam distribusi pendapatan dalam stabilitas ekonomi melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru serta memiliki nilai dengan mendedikasikan waktu dan usaha, pertimbangan resiko keuangan, psikologis, dan sosial untuk menerima balas jasa berupa kepuasan pribadi dan keuntungan finansial³⁴. Sikap kewirausahaan memunculkan usaha inovatif yang memiliki nilai guna. Usaha kewirausahaan dengan mengabdikan diri serta usaha untuk menghasilkan finansial dan balas jasa.

b. Karakteristik Kewirausahaan

Tidak ada satu indikator khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang sukses dari latar belakang background yang berbeda-beda, berasal dari suku, ras, serta agama yang berbeda. Bahwan jenjang Pendidikan seorang wirausaha yang sukses juga berbeda-beda. Namun beberapa penelitian mengatakan wirausaha sukses memiliki karakteristik sebagai berikut³⁵:

³³ Moh.Fakhrurozi. Diakses pada 1 November 2024 pukul 22.23 WIB. Hlm 3

³⁴ Moh Fakhrurozi and M E Sy, 'Kewirausahaan UMKM Bab', *Fundamental Kewirausahaan UMKM*, 2024, Hlm 3.

³⁵ Bahrul Ulum, 'Kewirausahaan Teori Dan Praktek', 2023

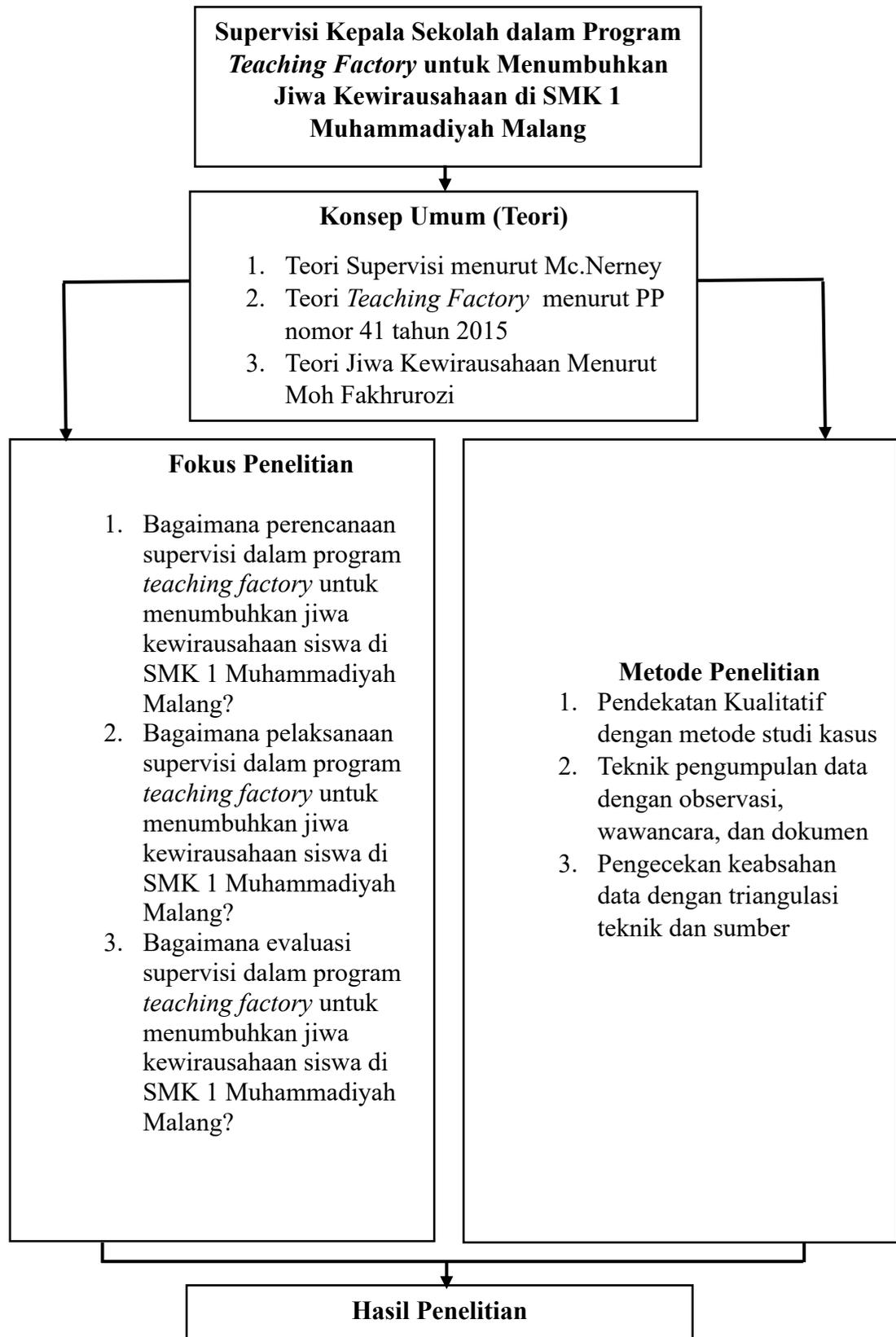
<<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qWm2EAAAQBAJ&oi=fn&pg=PA1&dq=hakikat+kewirausahaan&ots=BFVQqYbyME&sig=MczPv->

- 1) *Creativity* (Kreativitas) merupakan pemantik dan daya dorong sehingga pemikiran berkembang. Dalam kreatifitas terdapat ide serta daya dorong untuk melakukan inovasi.
- 2) *Dedication* (Dedikasi) merupakan suatu motivasi yang dilaksanakan dalam bentuk kerja keras. Adanya ide yang besar akan tercapai dengan dedikasi dalam bentuk kerja keras yang tinggi.
- 3) *Determination* (Tekad) merupakan keinginan besar dengan segenap kekuatan untuk menggapai tujuan. Seorang wirausaha tidak menyerah meskipun sudah gagal berkali-kali.
- 4) *Flexibility* (Fleksibilitas) merupakan sikap yang lincah dalam menyikapi setiap kondisi. Fleksibel mengharuskan wirausaha untuk bergerak cepat dalam menggapai mimpi dibarengi dengan segenap kebutuhan pasar yang berubah-ubah.
- 5) *Leadership* (Kepemimpinan) merupakan kemampuan dalam mengambil Keputusan dan membuat aturan. Seorang wirausaha berbeda dengan manajer yang hanya mengelola tetapi tidak diharuskan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan.
- 6) *Passion* (Gairah) merupakan suatu hal yang membuat wirausaha memulai serta bertahan dalam setiap proses. Adanya gairah membuat seorang wirausaha memiliki kemampuan dalam meyakinkan orang lain percaya terhadap visi yang dilaksanakan.

Passion menjadikan orang lain bisa dikondisikan untuk percaya terhadap rencana usaha mereka.

- 7) *Self-Confidence* (Kepercayaan) merupakan sikap yang tumbuh dari rencana yang matang sehingga terdapat ketidakpastian yang kecil terhadap visi usaha. Tingkat resiko yang dimiliki terhadap usaha yang dilaksanakan juga kecil sehingga wirausahawan tidak mudah terpengaruh atau terintimidasi.
- 8) *Smarts* (Kecerdasan) merupakan pengetahuan dan pengalaman yang tertanam dalam akal sehat yang berkaitan dengan usaha yang keras. Suatu kecerdasan akan menciptakan insting yang kuat, kemampuan bertahan, serta keahlian sebagai wirausahawan.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi yang mengacu pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan, teks tertulis atau lisan dari subjek penelitian³⁶. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil atau *outcome*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif berdasarkan temuan di lapangan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap makna data.

Sehubungan dengan teori Creswell, alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan memahami adanya suatu fenomena secara alami tanpa adanya campur tangan yang dapat mempengaruhi. Hal ini akan didapatkan secara mendalam melalui acuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan lebih leluasa dalam menggali informasi serta data.

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell, sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono, studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan

³⁶ Feny Rita Fiantika et all, *Pendekatan Penelitian Menurut Creswell*, ed. by M.Hum Yuliatrri Novita, Cetakan pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 85.

satu atau lebih individu³⁷. Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang..

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Muhammadiyah Malang yang berlokasi di Jl. Galunggung No. 37a, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115. SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan unggul dalam naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang yang berdedikasi untuk membentuk generasi muda yang unggul, beriman, dan berakhlak mulia.

Alasan peneliti memilih SMK 1 Muhammadiyah Malang sebagai lokasi penelitian karena banyak menawarkan program pendidikan di tingkat menengah kejuruan seperti: Teknik Mekanik Otomotif (TMO), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Permesinan (TPm), Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (PFL) dan *Teaching Factory*. Tidak hanya itu, namun sekolah ini mempunyai banyak prestasi pada tingkat lokal, nasional, dan internasional di berbagai kompetisi.

Alasan selanjutnya adalah SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai bursa kerja khusus untuk membantu siswa terhubung dengan industri dan mendapatkan peluang karir langsung, sehingga nantinya terdapat kerjasama erat dengan berbagai perusahaan dan industri untuk memberikan siswa pengalaman praktis dan persiapan terbaik untuk dunia kerja.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Menurut Creswell*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., 3 Tahun 20 (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 5.

Sesuai dengan semboyannya yaitu “Ilmu, Iman, Amal: Membentuk Pribadi Unggul dan Berakhlak Mulia”³⁸.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus bisa bersikap membangun hubungan baik dengan informan. Peneliti harus berada pada tempat secara langsung dalam memperoleh data serta informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan:

1. Observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Penyerahan surat izin untuk melakukan penelitian skripsi dan instansi asal kepada di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang..
3. Mengumpulkan data secara langsung di lapangan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya agar lebih mudah, terarah, dan sesuai dengan tujuan pedoman penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mengawasi manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan serta pengawasan pengelolaan sarpras.

³⁸ Humas SMK Muhammadiyah 1 Malang, ‘Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Malang’, 2021 <<https://doi.org/https://smkmuh1kotamalang.sch.id/page.php?id=12>>.

2. Guru adalah seseorang yang di beri amanah dalam mendidik, membimbing, dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik.
3. Siswa adalah seseorang yang mempunyai kewajiban untuk datang ke sekolah dengan niat mempelajari dan memperoleh beberapa materi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan subjek penelitian, maka peneliti yakin bahwa adanya kepala sekolah, guru, dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang menjadi pokok utama yang tepat digunakan dalam mencari data, memperoleh data, dan menggali beberapa informasi yang ada. Pokok utama sebagai penentu tujuan dari hasil data yang nantinya di olah dengan baik sehingga penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data menurut Moleong dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dokumen, dan bukan angka. Kumpulan data diambil dari hasil wawancara, memo, dan dokumentasi lainnya sehingga informasi yang diperoleh dapat di analisis dan digunakan sebagai pengambilan keputusan³⁹. Data pada penelitian ini adalah data objektif yang pusatnya terletak pada Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK 1 Muhammadiyah Malang.

³⁹ *Data Dan Sumber Data*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 104.

Dalam hal ini dijadikan sebagai fenomena yang terjadi di sekolah yang kemudian fenomena tersebut dikaji dan diklarifikasi dengan sesuai.

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui adanya hubungan data dan sumber data sejalan dengan topik yang diambil peneliti yaitu Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi⁴⁰. Dalam penelitian ini, data primer adalah Kepala Sekolah SMK 1 Muhammadiyah Malang sedangkan informan utama kepada Guru dan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang..

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah mengumpulkannya sebelumnya, biasanya dalam bentuk dokumen⁴¹. Dokumen sekunder yang termasuk adalah buku, surat kabar, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Peneliti dapat menggunakan sumber data sekunder sebagai analisis dan pengumpulan hasil penelitian melalui gambar atau foto, data dan catatan apapun lainnya. Sumber dapat diperoleh langsung dari berbagai literatur yang mendukung penelitian, kemudian

⁴⁰ *Teknik Pengumpulan Data Primer*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 104.

⁴¹ Sugiyono, *Data Sekunder*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 105.

peneliti dapat memperkuat adanya temuan-temuan hasil agar bukti data sekunder yang diperoleh menghasilkan penelitian yang lebih baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Penelitian dilakukan dengan secara langsung dan berterus terang kepada pihak yang menjadi sumber data⁴². Peneliti berterus terang jika ia sedang melakukan penelitian, jadi sumber data yang menjadi peran mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data yang digunakan dalam kepentingan penelitian yaitu tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah, proses program TEFA berjalan, dan penanaman nilai kewirausahaan untuk siswa. Melalui tahap ini peneliti lebih mudah dalam melakukan tugas di lapangan untuk melihat secara keseluruhan terhadap permasalahan yang terjadi.

⁴² Sugiyono, *Teknik Pengumpulan Data Observasi Terus Terang Atau Tersamar*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 108.

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dimana diperlukan pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya. Wawancara mempunyai tujuan langsung dengan penemuan masalah secara lebih terbuka dimana dalam prosesnya pihak wawancara diminta pendapat dan diskusi mendalam, sehingga peneliti perlu mendengarkan, mencatat dengan cara sungguh-sungguh dan teliti agar informasi yang telah di sampaikan dapat di peroleh dengan tepat⁴³.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapial Faisal dalam penelitian kualitatif terdapat tujuh langkah wawancara untuk memperoleh data yaitu:

1. Menetapkan informan untuk wawancara
2. Menyiapkan pokok masalah
3. Membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara
6. Menulis hasil wawancara
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Berdasarkan model wawancara yang digunakan oleh peneliti, harapan peneliti dapat digunakan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan yang menjadi fokus masalah terkait Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

⁴³ Sugiyono, *Wawancara Semiterstruktur*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari,S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 115-116.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya⁴⁴. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh foto, catatan, transkrip, profil madrasah, dan sebagainya.

Informasi yang diperlukan dari pihak yang dilibatkan selama proses penelitian akan lebih dipercaya jika adanya data yang berkaitan dengan dokumen manajemen tata ruang kantor di foto dengan keadaan aslinya tidak *copy paste* yang menjadikan tidak subyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan tentunya dapat mempengaruhi hasil akhir oleh karena itu, peneliti memastikan data menggunakan teknik triangulasi sebagai bentuk bahwa data dari wawancara dengan informan benar-benar tidak manipulatif sehingga jika dibandingkan dengan informan lain hasilnya tetap sama. Selain itu, temuan pengamatan dan studi dokumentasi juga digabungkan untuk mengetahui keabsahan data dapat terjamin kemurniannya.

Mathison berpendapat nilai dari teknik triangulasi data adalah untuk mengetahui jika data yang diperoleh meluas, berubah-ubah, atau tidakcocok⁴⁵. Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi data hasil yang diperoleh pasti dan sesuai. Menurut penjelasannya triangulasi ada 3 macam diantaranya⁴⁶:

⁴⁴ Sugiyono, *Teknik Pengumpulan Data Dokumen*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari,S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 124.

⁴⁵ Sugiyono, *Triangulasi*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari,S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023) hlm 125-127.

⁴⁶ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 hlm 61-62.

1. Triangulasi teknik adalah tiga hal yang saling berhubungan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek yang ditentukan oleh peneliti. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang akan dibandingkan oleh peneliti dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dilakukan kepada Guru dan Siswa.
2. Triangulasi sumber adalah proses pemecahan kebenaran data dengan menanyakan kepada tiga informan berbeda namun teknik pengumpulan yang digunakan sama sehingga data yang diperoleh akan dibandingkan dari tiga informan tersebut. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang terlibat aktif dalam aktivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.
3. Triangulasi teori adalah hasil penelitian dalam rumusan informasi yang dibandingkan dengan satu atau lebih teori untuk menghindari ketidaksesuaian kesimpulan temuan. Dalam penelitian ini tidak bisa memaksakan fakta lapangan jadi, peneliti mencoba melakukan penjelasan banding dari temuan teori yang lain.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai gabungan antara teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dijelaskan dan digolongkan pada aspek yang sama namun berbeda dari sumber informasi. Kemudian data dianalisis menggunakan wawancara informan, observasi

penulis dan dokumentasi penelitian, serta teori yang relevan sebagai pembanding adanya informasi. Peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk memastikan sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai sumber yang tersedia dan narasumber yang tidak sama.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data di waktu periode yang ditentukan. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara seksama dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data akan tetap dan jenuh. Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari kepastian dan kesimpulan berdasarkan rekomendasi data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menurut pandangan model Miles, Huberman dan Saldana terdapat 3 (tiga) tahapan yang dilakukan yaitu⁴⁷:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data berfokus pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, menggolongkan, membuang pada sesuatu yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara dan dokumentasi. Miles dkk tidak menggunakan reduksi data karena pada dasarnya mempunyai arti melemahkan atau kehilangan sesuatu proses yang ada. Kondensasi data akan memperoleh hasil gambaran yang jelas dengan

⁴⁷ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Hum Yuliatr Novita, Pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 70-73.

adanya akumulasi data tambahan, sehingga lebih mudah bagi peneliti. Kesimpulan yang dibuat dari kondensasi data bisa berupa pengurangan, pemilahan, parafrase, dan banyak cara lain yang nantinya bisa mendapatkan hasil lebih baik dan akurat. Dengan demikian, Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang mendapatkan gambaran yang lebih baik.

2. Tampilan tata (Data display)

Tampilan data dapat dikatakan sebagai kumpulan informasi yang disajikan secara tersusun dan ringkas sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan adanya penyajian data peneliti lebih mudah dalam memahami kejadian yang ada. Tampilan tata bisa dipresentasikan jika dalam penelitian di lapangan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penyajian dengan bentuk *flowchart*, bagan, uraian, dan kategori lainnya, tetapi teks naratif menjadi metode yang sering disajikan oleh peneliti. Penyajian data lebih mudah bagi peneliti untuk menentukan pola jika pokok masalah dikategorikan dan disusun pada format matriks untuk menghubungkan data satu dengan lainnya.

Peneliti dalam penelitiannya memilih model penyajian data dengan bentuk cerita (naratif), peneliti memberikan data yang di peroleh tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan menyertakan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan pendukung lainnya.

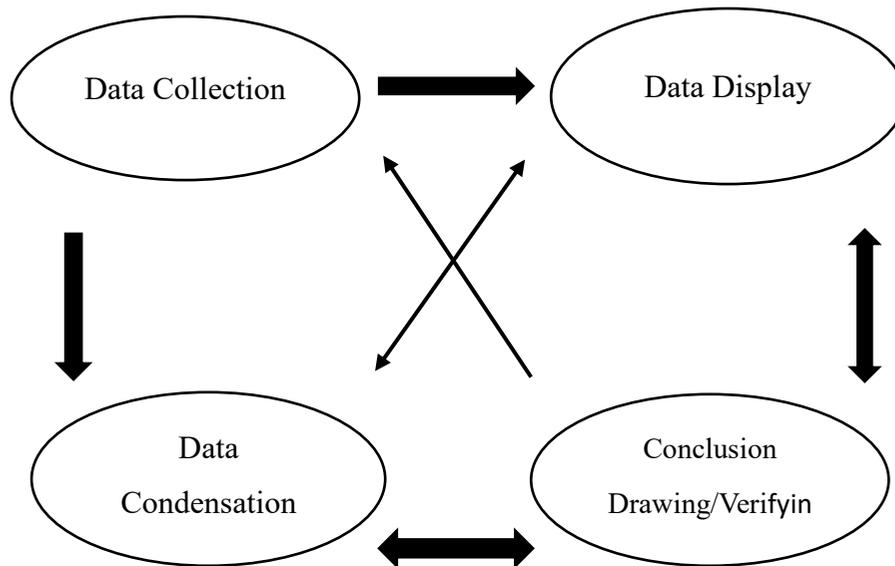
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan aliran ketiga setelah kondensasi data dan tampilan tata. Peneliti membuat kesimpulan meskipun pada kesimpulan awalnya tidak jelas, kesimpulan akan lebih kredibel dan jelas di kemudian hari. Langkah selanjutnya, peneliti ke lapangan guna memperoleh data, penemuan bukti baru yang biasanya dapat terjadi dan kesimpulannya lebih konsisten dan dapat dipercaya.

Tahap penarikan kesimpulan setelah semua dikaji dan menghasilkan kejelasan dengan sesuai. Topik tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Program *Teaching Factory* Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang kesimpulannya dapat ditarik untuk mengecek apakah pertanyaan yang diberikan peneliti berkaitan dengan subjek penelitian atau sebaliknya. Dengan demikian, hasil tidak hanya dapat diterima tetapi dapat dipertanggungjawabkan dengan tepat.

Tiga aliran dapat direpresentasikan Miles, Huberman, dan Saldana dengan komponen dalam analisis data proses siklus interaktif yang disajikan di bawah ini⁴⁸:

⁴⁸ Feny Rita Fiantika et al, *Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman, Dan Saldana*, ed. by M.Hum Yuliatr Novita, Pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 73.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan adalah tahap pertama penelitian, dimana proposal atau rencana penelitian dibuat.
 - a. Peneliti membuat proposal penelitian.
 - b. Memilih objek dan fokus penelitian.
 - c. Menjaga administrasi, termasuk dokumen permohonan izin.
 - d. Memeriksa kondisi di tempat penelitian.
 - e. Membuat alat yang dapat mengumpulkan data dan informasi.
2. Tahap pelaksanaan meliputi proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan, karena ini adalah fase penting dari penelitian. Selama tahap pelaksanaan di lapangan orang yang bertanggungjawab untuk mengumpulkan data harus hadir.
 - a. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.
 - b. Data diidentifikasi dan digolongkan.

3. Tahap penyelesaian adalah menggabungkan data yang telah dianalisis dan menghasilkan skripsi dengan penelitian yang mengikuti pedoman skripsi.
 - a. Penyajian dan representasi data penelitian dalam bentuk teks atau cerita.
 - b. Analisis data berdasarkan tujuan yang diinginkan peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang terletak di Jl. Galunggung No. 37a, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115. SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan sekolah yang mempunyai program Pusat Keunggulan di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, hadir sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cakap dalam bidang kejuruan, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia. Lingkungan belajar yang disiplin, didukung oleh tenaga pendidik profesional dan fasilitas yang memadai, menjadi landasan kuat dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Prestasi siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang menjadi bukti nyata dari mutu pendidikan yang diterapkan. Para siswa telah menorehkan berbagai pencapaian membanggakan di tingkat lokal, nasional, hingga internasional dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek kejuruan, tetapi juga mendorong pengembangan potensi diri, *soft skills*, serta semangat berkompetisi dan kolaborasi antar siswa.

Dalam mendukung perkembangan keahlian dan minat peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang menawarkan berbagai program keahlian di jenjang menengah kejuruan, antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Mekanik Otomotif (TMO), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Permesinan (TPm), serta Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (PTL). Keempat program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia industri yang terus berkembang, dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan teknologi terkini. Dengan kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri, para siswa dibekali keterampilan dan kompetensi yang siap pakai dalam menghadapi tantangan global.

Berikut adalah tabel Profil SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang memuat isi informasi mengenai data kebutuhan umum sekolah:

Tabel 4.1
Profil SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang
2.	NSM/ NPSN	324056101006
3.	Status Akreditasi	B (BAN-S/M) Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022
4.	Alamat Sekolah	Jl. Galunggung No.37a, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115
5.	Tahun Berdiri	1971
6.	Ijin Operasional	422/081/35.73.307/205 yang diterbitkan pada tanggal 6 Januari 2015
7.	Kepala Sekolah	Drs. Arif Efendi
8.	Jumlah Pendidik/ Guru	32 Guru

Tabel profil ini bertujuan sebagai penjelasan serta informasi singkat kepada masyarakat untuk memudahkan dalam mengakses informasi, kebutuhan administrasi, akademis, dan kebutuhan lainnya yang bersifat umum.

2. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang dikenal dengan nama "SMK Muhisa", didirikan pada tanggal 9 Agustus 1971 berdasarkan Surat Keputusan Nomor J.A.5/160/4. Sekolah ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, serta berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, SMK Muhisa hadir sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menggabungkan kompetensi keahlian teknis dengan pendidikan karakter Islami.

Pada awalnya, sekolah ini hanya membuka beberapa program keahlian di bidang teknik dasar. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan dunia industri, SMK Muhisa terus melakukan pengembangan baik dari sisi kurikulum, sarana prasarana, maupun sumber daya manusia. Saat ini, SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang telah menyelenggarakan lima program keahlian, yaitu Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Mekanik Otomotif (TMO), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Permesinan (TPm), dan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (Pfl).

Sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), sekolah ini mendapatkan kepercayaan untuk menjadi model pendidikan vokasi yang unggul dan berdaya saing. SMK Muhisa juga dikenal aktif menjalin kerja

sama dengan industri nasional maupun lembaga internasional, termasuk program kerja sama dengan Alice International College (AIC) Jepang. Di bawah kepemimpinan Drs. Arif Efendi, sekolah ini semakin berkembang dalam prestasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta terus berkomitmen mencetak lulusan yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki visi untuk menjadi pusat pendidikan unggulan yang mampu mencetak lulusan dengan integritas tinggi, berkualitas, dan siap bersaing di tingkat global. Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya ahli dalam bidang keahlian mereka, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan dunia modern.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang menjalankan misi yang terfokus pada penyelenggaraan pendidikan berkualitas dengan dasar nilai-nilai Islam. Sekolah berupaya mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademis maupun keterampilan praktis, sehingga lulusan mampu menguasai pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, sekolah juga mendorong pembentukan karakter yang

berlandaskan iman dan akhlak mulia, agar setiap siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.⁴⁹

4. Motto SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

"Ilmu, Iman, Amal" bukan sekadar semboyan, melainkan menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sekolah ini meyakini bahwa pribadi yang unggul tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh kekuatan iman yang kokoh serta pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan yang integratif antara pendidikan akademik, pembinaan spiritual, dan pembiasaan karakter positif, SMK Muhisa membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki etika, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengedepankan perpaduan antara Ilmu, Iman, dan Amal, siswa diarahkan untuk menjadi insan yang berprestasi, beradab, serta memberi manfaat bagi masyarakat dan bangsa.⁵⁰

5. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Struktur organisasi pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dibuat dan disusun sebagai cara untuk mendukung kelancaran suatu proses pada pendidikan serta kegiatan operasional di lingkungan sekolah. Struktur ini mencakup berbagai posisi dan peran, mulai dari kepala madrasah, wakil

⁴⁹ SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, 'Visi Misi dan Motto SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang', <<https://www.smkmuh1kotamalang.sch.id/page.php?id=12>> Diakses Pada Tanggal 30 April 2025 Pukul 21.30 WIB

⁵⁰ SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, 'Visi Misi dan Motto SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang', <<https://www.smkmuh1kotamalang.sch.id/page.php?id=12>> Diakses Pada Tanggal 30 April 2025 Pukul 21.46 WIB

kepala madrasah, hingga staf pengajar dan administrasi, yang mempunyai tanggungjawab dalam bekerja secara sinergis untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Berikut adalah struktur yang ada pada organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang:



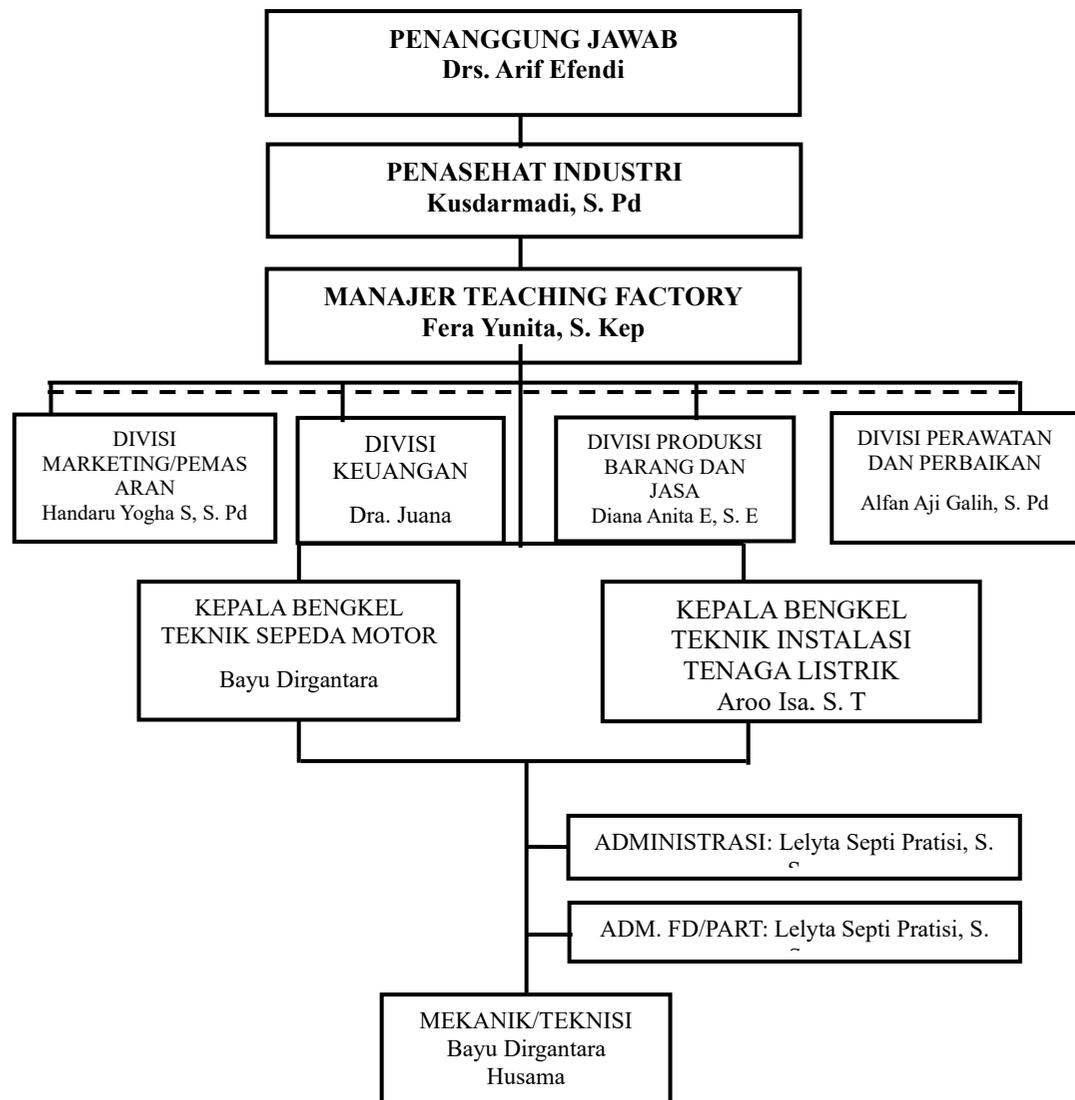
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang⁵¹

6. Struktur Program Teaching Factory SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Program Teaching Factory dirancang sebagai model pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang mengintegrasikan dunia pendidikan dengan dunia industri. Untuk mendukung tujuan tersebut, diperlukan struktur program Teaching Factory yang sistematis dan profesional yaitu sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

⁵² Hasil Dokumentasi Struktur Program TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang



Bagan 4.2
Struktur Program TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang⁵³

Struktur program ini disusun dengan melibatkan berbagai jabatan dan peran fungsional yang saling terintegrasi, agar pelaksanaan TEFA dapat berjalan secara efektif.

⁵³ Hasil Dokumentasi Struktur Program TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Tabel 4.2
Jobdesk Jabatan Tim Program Teaching Factory

No	Jabatan Tim/ Nama	Deskripsi
1	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab atas semua kegiatan Teaching Factory
2	Penasehat Industri	Mengarahkan perencanaan, proses produksi dan evaluasi <i>teaching factory</i>
3	Manajer Teaching Factory	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama penanggung jawab merencanakan kegiatan <i>Teaching Factory</i> - Mengkoordinir dan mengkonfirmasi kepada tim kegiatan <i>Teaching Factory</i> - Melakukan evaluasi berkala
4	Divisi Keuangan	Bertanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan keuangan
5	Divisi Marketing/Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran yang telah disusun - Menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan dan Du/Di - Memastikan pencapaian target pen
7	Divisi Produksi Barang/Jasa	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggungjawab atas bahan dan peralatan <i>Teaching Factory</i>. - Bertanggungjawab atas kegiatan Pembelajaran dan proses produksi barang / jasa
8	Divisi Perawatan dan Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan menyusun rencana perawatan dan perbaikan - Bertanggungjawab atas perawatan dan perbaikan alat dan bahan produksi
9	Kepala Bengkel	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama Manajer membuat perencanaan tahunan Workshop - Mengarahkan bawahan dalam membuat rencana kerja bulanan / harian - Mengawasi operasional bengkel - Memonitor dan me-review implementasi rencana kerja bengkel

7. Kategori TEFA

Pencapaian item Tefa	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
1. Fokus pada kompetensi <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> peserta didik	√	√	√
2. Kualitas produk (barang dan/atau jasa) terstandar dunia kerja	√	√	√
3. Produksi berdasarkan kebutuhan sekolah	√	√	√
4. Produk digunakan internal sekolah	√	√	√
5. Kapasitas produksi terbatas	√	√	√
6. Produksi berdasarkan pesanan pelanggan		√	√
7. Produk digunakan masyarakat		√	√
8. Administrasi mencakup pencatatan transaksi keuangan		√	√
9. Produksi bersama mitra dunia kerja			√
10. Produksi Massal			√

Gambar 4.2
Pencapaian Pedoman TEFA SMK⁵⁴

B. Hasil Penelitian

Data ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bersama beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam penelitian mengenai Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Adapun informan yang dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. Arif Efendi	L	Kepala Sekolah
2.	Bayu Dirgantara	L	Guru TEFA
3.	Rudi	L	Siswa
4.	Irma Dewi	P	Siswi

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Pedoman Teaching Factory SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Merumuskan sebuah perencanaan diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan digunakan sebagai capaian agar proses dilaksanakan dengan efektif dengan usaha yang sesuai dengan tujuan lembaga. Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki siswa melalui pendekatan yang terstruktur kepada guru agar program berjalan sesuai *standart* industri.

Kepala sekolah merancang strategi supervisi dengan menyesuaikan kepada guru pengelola *TEFA* serta siswa sebagai peserta didik. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan, kategori keberhasilan, serta *output* pelaksanaan program. Dengan supervisi yang terencana, program *Teaching Factory* tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif, mandiri, dan siap menjadi wirausahawan muda yang kompeten.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Peneliti menanyakan terkait tujuan supervisi yang dirancang dalam program *Teaching Factory* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pernyataan dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran *TEFA* berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan

standar dunia industri. Kepala sekolah menekankan bahwa supervisi ini bukan sekadar pengawasan, tetapi sebagai upaya pembinaan dan pendampingan terhadap guru dan siswa dalam mengimplementasikan Teaching Factory. Melalui supervisi, pihak sekolah ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan sikap profesional, tanggung jawab, dan jiwa wirausaha yang kuat. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program”.⁵⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah. Tujuan supervisi dalam program *TEFA* agar penyelenggaraan program terarah serta mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Supervisi ini tidak hanya sekedar pengawasan, melainkan bantuan dalam bentuk pendampingan dan pembinaan terhadap guru serta siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami secara teknis, namun dibekali sikap profesional, tanggung jawab serta memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Guru selaku Pendamping Program *TEFA* dengan jawaban serupa sebagai berikut:

“Tujuannya untuk membimbing siswa agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar industri, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Supervisi juga bertujuan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terus mengalami perbaikan”.⁵⁶

Guru pendamping *TEFA* menyampaikan perlunya untuk melaksanakan bimbingan terhadap siswa. Hal ini didukung melalui supervisi yang dilaksanakan dalam program ini. Supervisi dilaksanakan agar tujuan dalam program dapat dilaksanakan dengan efektif sebagaimana standar industri.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Guru TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

Jawaban di atas diperkuat dengan pernyataan dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai berikut:

“Tujuan supervisi dalam program Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah agar kegiatan belajar lebih terarah dan sesuai dengan dunia kerja. Supervisi membantu siswa belajar lebih disiplin, mandiri, dan termotivasi untuk memiliki jiwa wirausaha sejak dini”.⁵⁷

Jawaban di atas disampaikan oleh siswa, bahwa supervisi dilaksanakan agar kegiatan belajar sesuai dengan dunia kerja. Siswa harus memiliki sikap disiplin, mandiri serta memiliki motivasi untuk berwirausaha.

B. Tujuan dan Manfaat Tefa

1. Tujuan

Membekali peserta didik SMK dengan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* melalui pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan standar proses dan kualitas produk di dunia kerja sesuai bidang/program/konsentrasi keahlian.

Gambar 4.3

Tujuan Pedoman TEFA SMK⁵⁸

Gambar di atas merupakan tujuan *TEFA* dalam buku panduan *TEFA* SMK. Tertulis dengan jelas bahwa tujuan *TEFA* adalah untuk membekali kompetensi *soft skill* dan *hard skill*. *TEFA* adalah program yang dirancang dengan sedemikian rupa. Program ini dilaksanakan dan dievaluasi berdasarkan standar proses dan kualitas dalam dunia kerja yang sesuai dengan konsentrasi bidang maupun program keahlian.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi dalam program *Teaching Factory* bertujuan untuk memastikan

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 22 April 2025 pukul 08.22 WIB

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Pedoman Teaching Factory SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

pembelajaran *teaching factory* berjalan sesuai dengan standar industri, mengingat program ini berjalan bersinggungan langsung dengan pihak eksternal, entah itu *customer* maupun mitra kerja. Melalui supervisi ini, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemandirian, dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi setara dengan standar industri serta memiliki mental wirausaha.

Peneliti menanyakan terkait apa saja kategori dalam perencanaan Supervisi Kepala Sekolah di Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang. Pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ada penilaian terhadap layanan, jumlah pendapatan, serta memastikan kualitas dengan bertanya kepada customer, dan orientasi pasar bengkel kita ke arah mana”.⁵⁹

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Malang juga menegaskan mengenai kategori terakhir yakni sasaran pasar TEFA SMK Muhammadiyah 1 Malang, sebagai berikut:

“TEFA disini tidak dikhususkan merk tertentu, misalnya honda, yamaha, atau kawasaki. Terlebih mekanik dealer di beberapa bengkel merupakan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Malang, sehingga TEFA SMK Muhisa membuka untuk semua merk kendaraan khususnya untuk motor gede (MOGE). Kami bekerja sama dengan POLRES Malang dan Club MOGE”.⁶⁰

Dalam kategori perencanaan supervisi yang dirancang oleh kepala sekolah. Kategori ditentukan melalui penilaian yang dilaksanakan kepala

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

sekolah dan hasilnya dipresentasikan kepada guru *teaching factory*. Kategori yang pertama adalah layanan *teaching factory*. Layanan yang diberikan akan mempengaruhi jumlah pelanggan yang masuk selama program berjalan. Kategori kedua adalah pendapatan. Program *TEFA* bisa dikatakan sebagai industri yang ada di sekolah, sehingga keberhasilan program berjalan juga diukur dari pendapatan bengkel *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang.

Kategori ketiga adalah kualitas perbaikan dalam bengkel *TEFA*. Testimoni kepada pelanggan juga menjadi kategori ketercapaian tujuan *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang. Kategori terakhir adalah pengguna jasa atau pasar dari *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang tidak membatasi merk kendaraan tertentu, namun dikhususkan untuk motor gede (MOGE). Kategori yang jelas dan terukur serta dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada hasil, akan mendukung tercapainya tujuan utama program Teaching Factory secara optimal.

Pernyataan di atas ditambahkan dengan jawaban yang serupa dari Guru selaku Kepala Bengkel Program *TEFA*, sebagai berikut:

“Untuk kategori sendiri sudah ditentukan kepala sekolah, bagaimana agar pelayanan terjaga serta perbaikan yang ada sesuai dengan standart yang seharusnya diterapkan”.⁶¹

Jawaban di atas diperkuat dengan pernyataan dari siswa SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang sebagai berikut:

“Selama memperbaiki kendaraan kami didampingi oleh guru, semuanya harus dilaporkan saat kendaraan masuk dan juga keluar.

⁶¹ Wawancara dengan Guru *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

Kalau mau membelanjakan sesuatu juga harus melaporkan terlebih dahulu”⁶².

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Guru program *TEFA* serta siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, *TEFA* direncanakan untuk motor besar dan tidak membatasi merk kendaraan tertentu. Motor besar dipilih karena memudahkan dalam pembelajaran serta memiliki nilai jasa yang tinggi. Pada dasarnya *TEFA* juga digunakan sebagai program yang memiliki nilai tinggi agar menghasilkan output siswa yang memiliki kompetensi tinggi pula. Hal ini didukung melalui program *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang yang dibuka untuk berbagai merk kendaraan, namun dititikberatkan pada motor besar (MOGE).

Hal ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 di bengkel *TEFA*. Terdapat sejumlah kendaraan bermotor dengan jenis motor besar (MOGE) yang terparkir dalam bengkel *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang. Tidak hanya terparkir didalamnya, bengkel tersebut juga nampak sedang diperbaiki oleh beberapa siswa *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang.⁶³

Kategori diambil dari panduan *TEFA* SMK Kemendikbudristek, pada BAB II Konsep *TEFA* SMK poin B mengenai tujuan *TEFA* adalah membekali kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* siswa yang berstandar industri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dalam poin C mengenai prinsip *TEFA*, poin pertama adalah pembelajaran berkualitas. Kepala SMK telah

⁶² Wawancara dengan Siswa *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 22 April 2025 pukul 08.22 WIB

⁶³ Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 22 April 2025

menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan mengandeng mitra kerja, sebagai langkah strategis menciptakan program berkualitas serta kerja sama untuk keberlanjutan *TEFA* itu sendiri dengan mengandeng pihak luar maupun instansi.

SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang melalui pengawasan, pembinaan dan pendampingan kepala sekolah menyesuaikan dengan ciri *TEFA* dalam panduan *TEFA* SMK Kemendikbudristek BAB II poin D, yakni lingkungan, suasana, dan aturan yang ada di sekolah sesuai dengan standar yang ada dalam industri. Ciri yang lain adalah penilaian, hasil serta alur yang sesuai dengan standar yang ada dalam industri. Menggandeng mitra kerja serta kerjasama instansi untuk keberlangsungan program *TEFA* di sekolah menengah kejuruan juga menjadi ciri program *TEFA*.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait arah *TEFA* sebagai pembelajaran berbasis industri yang memunculkan kemandirian dan kreativitas siswa. *TEFA* merupakan pembelajaran untuk meningkatkan keahlian dengan nilai-nilai profesional. Harapan adanya program ini salah satunya juga untuk meningkatkan sikap kreativitas siswa agar mampu bersaing di dunia kerja. Selain penanaman kreativitas serta kemandirian siswa, pembelajaran *TEFA* juga didukung oleh mitra kerja sebagai pihak yang membantu sekolah mencapai tujuan *TEFA* yang telah dirumuskan. Peneliti mendapatkan temuan penelitian yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“*TEFA* ini juga untuk menanamkan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini juga didukung mitra kerja kami seperti

pertamina, castrol dan pihak lain yang memberikan support pada bengkel TEFA kami”.⁶⁴

Mitra kerja membantu pihak sekolah khususnya siswa untuk memahami dunia kerja, bahwa kewirausahaan berjalan ketika melibatkan beberapa pihak. Guru bengkel *TEFA* selaku pendamping siswa turut serta melaksanakan pendampingan penuh untuk segala aspek, salah satunya juga pada mitra kerja. Guru *TEFA* menyampaikan bahwa:

“Saya melaksanakan apa yang menjadi arahan kepala sekolah, salah satunya TEFA SMK Muhammadiyah 1 Malang memiliki kerjasama dengan beberapa mitra kerja”.⁶⁵

Guru pendamping *TEFA* melaksanakan apa yang telah disampaikan kepala sekolah melalui mitra kerja yang ada. Adanya mitra kerja sebagai pendorong agar program ini dekat dengan industri. Harapannya adalah pelaksanaan program agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh industri itu sendiri.

3. *Tefa* berbasis kemitraan dengan dunia kerja

Sekolah menerapkan *Tefa* sebagai model pembelajaran dengan keluaran kompetensi peserta didik dan produk yang berkualitas sesuai standar dunia kerja. Kualitas dan kuantitas produk *Tefa* sudah mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja secara stabil dan berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan dengan merekrut tenaga kerja dari luar yang berpengalaman, menyiapkan tempat berproduksi, mengembangkan pola pengelolaan pemanfaatan produk, dan menambah jam operasional.

Gambar 4.4

Pedoman Kemitraan TEFA SMK⁶⁶

Gambar diatas merupakan panduan *TEFA* SMK mengenai mitra kerja.

Kualitas dan kuantitas produk dalam *TEFA* harus memiliki standarisasi

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Guru TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

⁶⁶ Hasil Dokumentasi Pedoman Teaching Factory SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

industri. Pemenuhan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mitra kerja industri agar benar-benar sesuai.

Peneliti melaksanakan observasi dengan beberapa temuan mitra kerja yang turut serta dalam membantu program ini berjalan. Mitra kerja *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dari Pertamina dan Castrol yang memberikan support part kendaraan. Mitra kerja ini diakui oleh guru *TEFA* telah bekerjasama dengan *TEFA* SMK Muhisa. Selain mitra kerja, ada instansi yang turut melaksanakan kerjasama yakni POLRES Kota Malang dan Club MOGE HDCI Cabang Malang. Hasil observasi menyatakan bahwa lembaga terkait menggunakan jasa yang ada di *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan penelitian, mitra kerja menjadi pihak yang memiliki kesempatan untuk andil serta mendorong pelaksanaan *TEFA*. Mitra kerja menjadi bagian dari aspek supervisi kepala sekolah untuk menunjang kemandirian dan kreatifitas siswa. Melalui mitra kerja, kepala sekolah serta guru *TEFA* dibantu mengimplementasikan pembelajaran yang membekali siswa SMK untuk memiliki jiwa kewirausahaan dengan bekal sikap yang kreatif dan mandiri.

⁶⁷ Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 22 April 2025



Gambar 4.5

Guru melayani Customer TEFA SMK⁶⁸

Dokumentasi tersebut merupakan masyarakat sekitar yang menggunakan jasa *TEFA* SMK Muhisa. Dalam pedoman *TEFA* dijelaskan bahwa *TEFA* hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selain memberikan manfaat untuk siswa dan sekolah. Keberhasilan *TEFA* juga diukur ketika *TEFA* sendiri telah sukses dalam mengisi ruang kosong untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan beberapa paparan penjelasan, perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah dengan menentukan tujuan *Teaching Factory* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Dalam menentukan tujuan, tentunya tidak jauh dari tujuan dari Panduan *TEFA* SMK. Setelah menentukan tujuan supervisi, kepala sekolah merumuskan beberapa kategori yang menjadi fokus supervisi dalam program ini. Kategori pertama adalah pelayanan sebagai

⁶⁸ Dokumentasi pengguna jasa *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

usaha yang terlihat secara visual oleh *customer* sekaligus menentukan pandangan pertama pelanggan. Kategori kedua adalah pendapatan yang menjadi hal yang pasti dalam industri.

Kategori ketiga adalah kualitas sebagai nilai utama yang mencerminkan kompetensi siswa dalam program TEFA. Kategori terakhir adalah orientasi pelanggan yang menjadi penentu persaingan pasar bengkel TEFA di SMK Muhammadiyah 1 Malang. Setelah merumuskan tujuan serta kategori utama supervisi dalam TEFA, Kepala Sekolah merumuskan strategi dalam mencetak siswa yang mandiri dan kreatif. Kemandirian dan kreatifitas adalah salah satu nilai yang harus ditonjolkan dalam TEFA. Perencanaan ini tidak lepas dari strategi kepala sekolah kepada guru, agar nilai mandiri dan kreatif dapat diterapkan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pelaksanaan utama supervisi adalah pengawasan dengan mengutamakan pendampingan dan pembinaan. Kepala sekolah sebagai aktor utama dalam melaksanakan supervisi memiliki tanggung jawab untuk memastikan sekolah mencapai tujuan. Proses pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama dalam sekolah. Pelaksanaan supervisi dalam bentuk pendampingan dan pembinaan dilaksanakan oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang. Tidak hanya melakukan pendampingan dan pembinaan, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang juga turut serta dalam memberikan contoh sebagai upaya agar *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang berjalan sebagaimana mestinya. Kepala SMK Muhammadiyah menjalin

kerjasama langsung dengan mitra kerja serta *customer TEFA* di SMK Muhammadiyah 1 Malang.

SMK Muhammadiyah 1 Malang memiliki kerjasama dengan POLRES Malang serta Club MOGE dimana Kepala Sekolah sekaligus menjadi anggota club tersebut. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah akan lebih mudah dilaksanakan, ketika dalam proses pelaksanaan program turun langsung dalam membantu. Hal ini telah dilaksanakan langsung oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam program tersebut. Bentuk pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dengan berkunjung ke bengkel *TEFA* untuk memastikan tujuan serta indikator yang dirumuskan dalam perencanaan supervisi terpenuhi. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang menyampaikan bahwa:

“Bentuk supervisi dengan datang ke bengkel secara berkala. Bahkan hampir setiap hari. Silahkan nanti coba ditanyakan langsung kepada Pak Bayu dan anak-anak”.⁶⁹

Datangnya kepala sekolah ke bengkel merupakan prosedur pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan ini tidak serta merta menjadi bentuk sidak kepala sekolah dalam program, namun juga memberikan bantuan dalam beberapa masalah yang ada.

Pernyataan dari Kepala Sekolah didukung dengan penyampaian dari guru bengkel *TEFA* SMK Muhammadiyah Malang sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah setiap hari menyempatkan hadir ke bengkel. Bertanya ke siswa berkaitan dengan proses perbaikan dan pembelajaran yang ada di bengkel *TEFA*. Saya kira ini menjadi langkah strategis yang

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka pengawasan serta pendampingan yang dilaksanakan dalam program ini”⁷⁰.

Siswa program TEFA juga menyampaikan hal yang sama yakni:

“Kami ditanya seputar perbaikan terhadap kendaraan yang masuk serta jumlah customer yang memperbaiki kendaraan pada hari ini”.

Dari pernyataan tersebut, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan dalam bentuk kehadiran langsung ke bengkel TEFA guna melihat secara langsung bagaimana proses *TEFA* dilaksanakan. Terlebih lagi, di SMK Muhammadiyah 1 Malang Pak Bayu selaku guru pendamping *TEFA* juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar di kelas X yang fokus pada teori serta materi belajar. Kondisi tersebut menjadikan, siswa *TEFA* tanpa pendampingan namun harus tetap mengedepankan profesional dalam melaksanakan tugas dalam program ini.

Pak Arif selaku Kepala SMK untuk melihat aspek kemandirian siswa dalam program *TEFA*. Tidak lupa beliau juga memastikan kreativitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Malang. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Adanya program ini juga tidak melupakan untuk mencetak lulusan yang unggul serta siap untuk bekerja, namun tentunya juga memiliki bekal untuk menjadi seorang wirausaha”.⁷¹

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut didukung oleh penyampaian oleh siswa ketika ditanya minat dalam berwirausaha. Irma sebagai salah satu siswa

⁷⁰ Wawancara dengan Guru TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

yang ada dalam program *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang menyampaikan sebagai berikut:

“Sejak saya berada di bengkel *TEFA* ini, saya punya minat untuk berwirausaha. Tentu saya ingin nanti juga punya bengkel sendiri ketika sudah lulus dari sekolah”.

Dari beberapa pernyataan di atas, didukung oleh observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilaksanakan pada 22 April 2025 di bengkel *TEFA*. Beberapa siswa melaksanakan perbaikan di bengkel tanpa pendampingan oleh guru *TEFA*, namun melaksanakan kegiatan layaknya bengkel beroperasi pada umumnya. Siswa turut bahu-membahu dalam menyelesaikan perbaikan atau perawatan pada kendaraan yang menjadi *customer* bengkel *TEFA* Muhisa.

Dengan penanaman mental siswa dalam berproses di *TEFA* membentuk siswa untuk terus bersemangat dalam belajar serta jiwa kewirausahaan yang terus bertumbuh.



Gambar 4.6

Dokumentasi Siswa Saat Melaksanakan Perbaikan Mandiri⁷²

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada 24 April 2025, peneliti melihat secara langsung Kepala Sekolah berinteraksi dengan

⁷² Dokumentasi Siswa Saat Melaksanakan Perbaikan Mandiri

para guru saat hendak proses pembelajaran, kemudian mengajak salah satu guru SMP di Malang yang bertamu ke SMK Muhammadiyah 1 Malang untuk berkunjung ke bengkel *TEFA*. Hal tersebut menjadi langkah konkrit Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi serta turut meningkatkan branding SMK melalui program *TEFA* yang ada.⁷³

Selain melaksanakan supervisi dengan pendampingan dan pembinaan langsung kepada guru maupun siswa di bengkel *TEFA* bentuk supervisi Kepala Sekolah dengan memastikan langsung kepada *customer TEFA* pada saat memiliki kesempatan berinteraksi secara langsung. Bentuk supervisi ini dalam rangka memastikan indikator kualitas program *TEFA* dalam bentuk testimoni kepada pelanggan. Disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Tidak jarang saya bertanya kepada polisi atau customer misalnya guru yang motornya dibetulkan siswa. Apakah perbaikan yang dilaksanakan di bengkel memuaskan atau tidak. Saya kira ini mencakup aspek menjaga kualitas agar pelaksanaan *TEFA* ini memang berstandar industri”⁷⁴

Dalam menjaga kualitas program, kepala sekolah juga memilih guru yang tepat untuk menjadi pendamping. Adanya guru sebagai pendidik menjadi faktor penting, mulai dari proses program *TEFA* berjalan, proses pembelajaran didalamnya, hingga pemahaman peserta didik dalam program ini. Disampaikan oleh Pak Bayu selaku guru *TEFA*, sebagai berikut:

“Sebelum menjadi guru *TEFA* saya sudah memiliki pengalaman serta sertifikat sebagai legalitas saya menangani perbaikan di bengkel. Ini yang menjadi kunci untuk membekali anak-anak dalam memperbaiki kendaraan disini”.⁷⁵

⁷³ Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 24 April 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Guru *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

Sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, bahwa program *TEFA* harus benar-benar menjaga kualitas. Proses pembelajaran dalam program ini, memiliki implikasi besar terhadap pihak luar yakni mitra kerja dan masyarakat. Menjaga kepercayaan dari pihak-pihak tersebut adalah dengan menjaga kualitas. Supervisi Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang dilaksanakan untuk menjaga kualitas *TEFA* dengan memastikan kepada *customer* secara langsung. Langkah lain adalah menempatkan guru yang sesuai dengan bidang dan pengalaman untuk benar-benar memastikan program berjalan serta tidak melunturkan proses belajar yang menjadi usaha terencana untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Meskipun beberapa waktu bengkel *TEFA* tidak atas pendampingan guru, namun dalam waktu berkala guru *TEFA* juga memastikan proses program berjalan. Guru *TEFA* memastikan agar dilaksanakan perbaikan maupun perawatan pada kendaraan berstandar industri. Selain menanamkan kemandirian pada siswa tidak lupa pula guru juga memastikan kualitas. Kualitas menjadi aspek sekaligus kategori agar program *TEFA* berjalan dengan baik. Dengan kualitas yang baik pelanggan akan merasa ini benar-benar berbasis industri dan tidak nampak kalau program yang ada di sekolah.

Berkaitan dengan kategori layanan dan pendapatan, peneliti tidak menanyakan secara spesifik karena bentuk dokumentasi *customer*, khususnya pihak kepolisian tidak bisa diakses secara publik. Berkaitan dengan indikator pendapatan, juga menjadi bagian yang sama dan tidak menjadi suatu persoalan meskipun memiliki pengaruh dalam proses *TEFA* berjalan. Hal ini didukung dengan adanya *TEFA* yang memang melaksanakan pembelajaran berbasis

industri, namun secara fundamental untuk tidak berorientasi kepada keuntungan sepenuhnya.

Program *TEFA* yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Malang berjalan sesuai standar untuk jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor saja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Berkaitan dengan *TEFA* ini yang berjalan adalah Teknik Bisnis dan Sepeda Motor. Kami mengupayakan adanya *TEFA* di semua jurusan namun semuanya dilaksanakan secara bertahap. Tentunya supervisi di jurusan lain belum bisa dilaksanakan sebagaimana demikian, karena memang secara visual belum ada laboratorium dalam jurusan tersebut. Artinya belum ada tempat yang memadai”.⁷⁶

Program *TEFA* tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbasis industri. Ada proses panjang yang dilaksanakan mulai mengidentifikasi produk atau jasa, melaksanakan analisis, menentukan sumber daya hingga memastikan terpenuhi sumber daya, pengerjaan produk, penyerahan, serta layanan hingga melaksanakan evaluasi. Sederet proses *TEFA* di SMK menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah memunculkan langkah prioritas dalam melaksanakan program ini dengan tidak mengurangi nilai dalam program tersebut. Hasilnya adalah memaksimalkan jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk melaksanakan *TEFA* agar memang betul-betul dilaksanakan sesuai dengan standart industri.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Evaluasi menjadi aspek yang penting dalam organisasi terutama dalam sekolah sebagai organisasi pendidikan. Proses evaluasi juga terjadi dalam supervisi Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang. Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ditinjau dari perencanaan serta pelaksanaan supervisi. Kepala SMK melaksanakan evaluasi internal dalam perencanaan berdasarkan analisa selama proses supervisi berjalan. Perencanaan yang sudah dirumuskan oleh kepala sekolah apakah sudah sesuai atau belum dengan program *TEFA* yang berjalan. Kepala SMK Muhammadiyah menyampaikan sebagai berikut:

“Evaluasi itu pasti ada, kita lihat dulu dari perencanaannya, apakah perencanaan yang dirumuskan ini memang sudah sesuai atau ada capaian yang harus ditambah. Kadang saya berbicara dengan Pak Bayu dan anak-anak untuk melihat sejauhmana program berjalan”.⁷⁷

Selain melaksanakan analisis pribadi, kepala sekolah juga memanfaatkan komunikasi non formal kepada guru pendamping dan siswa, guna memberikan umpan lambung terhadap perencanaan *TEFA* serta pelaksanaan *TEFA*. Dalam interaksi ini kepala sekolah akan menyesuaikan dengan tindakan yang dilakukan selama melakukan pengawasan. Tentunya bentuk evaluasi kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di sekolah tidak bisa serta merta dengan mengeluarkan format evaluasi yang diisi oleh guru maupun siswa. Hal ini tidak lain dilakukan untuk menjaga integritas serta posisi kepala sekolah.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

Seorang kepala sekolah memiliki seni dalam melaksanakan evaluasi agar pengawasan, pembinaan dan pendampingan yang dilaksanakan tetap berjalan tanpa mengurangi nilai yang ada pada dirinya, namun juga tidak mengurangi evaluasi sebagai perbaikan supervisi yang kepala sekolah laksanakan.

Pernyataan oleh kepala sekolah, dikuatkan oleh guru *TEFA* yang menyampaikan sebagai berikut:

“Beberapakali saya ditanya kepala sekolah mengenai kendala. Saya berasumsi hal ini menjadi langkah pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sekaligus melaksanakan evaluasi. Kepala sekolah pasti bisa menyesuaikan diri untuk melihat program ini berjalan atau tidak. Perbaikan kita juga jelas, bisa dilihat ketika kepala sekolah datang ke bengkel, tentunya ada evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah”.⁷⁸

Pernyataan guru *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Malang sebagai langkah evaluasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Supervisi secara demokratis, yang tidak memunculkan sisi pengawasan secara berlebihan akan memunculkan kenyamanan tersendiri bagi guru serta proses program *TEFA* berjalan. Adanya supervisi yang terlalu menekan guru akan memiliki implikasi yang kurang baik terhadap guru serta proses program yang akan berjalan.

Evaluasi ini juga dilaksanakan oleh tim *TEFA* khususnya guru yang menjadi pendamping program. Bentuk evaluasi secara non formal dimanfaatkan kepala sekolah dan tim untuk memaksimalkan program.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru *TEFA* SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

Kolaborasi ini yang mendorong pelaksanaan evaluasi lebih efektif. Kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Saya memiliki catatan sebagai bahan untuk menganalisis. Melalui catatan ini evaluasi supervisi seiring dengan evaluasi yang ada dalam program. Saya lihat kesesuaian bengkel dengan SOP yang diterapkan. Kalau sudah saya amati nanti bisa saya lihat apakah ada proses yang kurang atau tidak, saya tinjau penyebabnya dari guru, siswa, mitra kerja atau kurangnya pendampingan. Ini nanti bisa sekaligus menjadi evaluasi saya. Kemudian saya obrolkan bersama guru dan siswa.. Setelah itu saya catat sekaligus menjadi evaluasi supervisi yang saya laksanakan”.⁷⁹

Peneliti melaksanakan observasi di ruang kepala sekolah pada tanggal 24 April 2025. Hasil observasi tersebut adalah ruang kepala sekolah memang hanya bisa diakses secara pribadi dan tidak terbuka. Hal ini merupakan faktor pendukung pengelolaan evaluasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Saat observasi kepala sekolah juga menunjukkan catatan diatas meja yang menjadi alat kerja dalam melaksanakan evaluasi.⁸⁰

Berdasarkan hasil yang disampaikan oleh kepala sekolah, proses evaluasi supervisi yang dilaksanakan memang tidak lepas dari evaluasi program yang berjalan. Pelaksanaan evaluasi oleh tim dan guru pendamping *TEFA* menjadi hal yang penting pula. Melalui forum non formal, kepala sekolah dan tim melaksanakan evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap program. Hal ini sekaligus menjadi penilaian sehingga terdapat penyesuaian terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

⁸⁰ Hasil Observasi di ruang Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025

Selain melaksanakan supervisi secara langsung melalui forum non formal, kepala sekolah juga memiliki cara melaksanakan supervisi melalui forum formal. Dalam hal ini, kepala sekolah menyelenggarakan rapat yang membahas evaluasi pembelajaran secara umum bersama dengan tim *TEFA*. Dalam rapat tersebut, proses evaluasi pembelajaran *TEFA* disampaikan. Kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Evaluasi juga diperoleh melalui rapat evaluasi bersama tim kurikulum serta guru pendamping *TEFA*. Pelaksanaan evaluasi ini sekaligus menjadi forum formal pelaksanaan evaluasi supervisi kepala sekolah khususnya dalam program *TEFA*”.⁸¹

Melalui apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, proses evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya secara non formal dengan interaksi secara langsung. Kepala sekolah menggunakan forum rapat sebagai alternatif dalam melaksanakan evaluasi supervisi yang dilaksanakan. Adanya proses secara non formal dan formal, akan memudahkan kepala sekolah dalam mengetahui secara mendalam berkaitan dengan penilaian supervisi yang dilaksanakan. Ketepatan evaluasi serta efektivitas evaluasi akan berpengaruh pada program yang sedang dilaksanakan. Hal ini juga menjadi komitmen kepala sekolah agar melibatkan tim *TEFA* dalam segala proses yang ada dalam program ini agar penilaian yang dilaksanakan objektif.

Dalam proses evaluasi supervisi kepala sekolah menegaskan proses evaluasi yang utama sebagaimana yang ada dalam Panduan *TEFA* SMK Kemendikbudristek yakni manfaat program dan implementasi *TEFA* untuk siswa, sekolah dan masyarakat, adanya pengembangan serta inovasi dalam

⁸¹ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

program serta efektivitas program berjalan. Peneliti memiliki temuan hasil evaluasi mengenai efektivitas program *TEFA* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan merekrut salah satu lulusan SMK Muhammadiyah 1 Malang untuk masuk dalam bengkel *TEFA*. Adanya lulusan ini sebagai *role model* siswa yang ada dalam program *TEFA* untuk melaksanakan pembelajaran. Disampaikan oleh Pak Bayu selaku guru pendamping *TEFA* sebagai berikut:

“Ada salah satu siswa lulusan SMK Muhisa yang sekarang di bengkel. Siswa tersebut membantu program sekaligus menjadi contoh. Sebagai guru pendamping saya juga masih mengajar di kelas X, nantinya yang membantu mengkoordinir anak-anak adalah siswa lulusan TEFA ini”.⁸²

Berdasarkan penyampaian guru *TEFA*, ada langkah-langkah tindak lanjut evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program, yakni dengan menghadirkan kembali salah satu mahasiswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Malang yang pernah bergabung dalam program *TEFA*. Adanya siswa tersebut merupakan hasil dari evaluasi program yang tidak terlepas dari supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Supaya anak-anak punya contoh dan perbaikannya cepat. Bengkel berurusan dengan orang luar, harus memuaskan apalagi kita juga kerjasama dengan kepolisian. Jadi hasil evauasi seperti demikian. Tindak lanjutnya melalui lulusan SMK yang sudah pernah di bengkel TEFA. Saya juga bisa lihat nanti hasil lulusan ini bagaimana, khususnya bagaimana kinerjanya sebagai evaluasi program TEFA berjalan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.”⁸³

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, merupakan hasil evaluasi supervisi serta program *TEFA*. Perencanaan supervisi kepala sekolah yang memunculkan kreativitas dan kemandirian belum berjalan dengan baik dan

⁸² Wawancara dengan Guru TEFA SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 24 April 2025 pukul 07.45 WIB

memunculkan evaluasi bagi keterlaksanaan program. Langkah yang dilaksanakan kepala sekolah adalah dengan merekrut siswa yang sudah lulus untuk efektivitas program serta mengukur kompetensi lulusan SMK Muhammadiyah 1 Malang. Langkah ini juga menjadi bahan pertimbangan, siswa yang sudah lulus berproses kembali ke *TEFA* dengan siswa yang sudah lulus berproses di bengkel resmi. Pertimbangan tersebut dilihat dari kualitas serta kompetensi pasca belajar di program *TEFA*.

4. Temuan Hasil Penelitian

Tabel 4.4

Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	Tujuan	Untuk meningkatkan kompetensi <i>soft skill</i> maupun <i>hard skill</i> melalui pendekatan yang terstruktur berstandar industri.
		Indikator	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan - Pendapatan - Kualitas - Pengguna jasa
		Output	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dengan melaksanakan

			penanaman sikap kreatif dan mandiri melalui pendekatan guru pendamping yang telah dibekali oleh kepala sekolah melalui supervisi kepada guru.
2.	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	Prosedur	Melaksanakan supervisi secara langsung dengan muatan pengawasan, pembinaan dan pengawasan. Turut serta dalam proses program berjalan dengan mengakses mitra kerja dan kerjasama sebagai pengguna jasa utama.
		Strategi	Membangun kedekatan kepada guru dan siswa dalam program TEFA. Memanfaatkan

			<p>relasi untuk mengembangkan program.</p> <p>Membangun kedekatan dengan mitra kerja dan kerjasama.</p>
		Program TEFA	<p>Teaching factory di SMK Muhammadiyah 1 Malang terlaksana dalam jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda motor dikarenakan memiliki potensi jurusan dan dukungan operasional.</p> <p>Jurusan lain masih belum bisa dikatakan berjalan dikarenakan kurangnya potensi jurusan, dukungan kerjasama, serta operasional</p>

			sebagai tempat program berjalan.
3.	Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang	Non formal	Kepala sekolah melaksanakan refleksi pelaksanaan supervisi dengan pelaksanaan program kemudian dikomparasikan dengan evaluasi yang disampaikan dengan non formal.
		Formal	Kepala sekolah melaksanakan refleksi pelaksanaan supervisi dengan pelaksanaan program kemudian dikomparsikan dengan evaluasi yang disampaikan dengan formal.
		Hasil dan tindak lanjut	Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah adalah

			efektivitas program berjalan. Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut dengan dibantu guru TEFA untuk menarik kembali siswa lulusan dalam program guna menunjang efektivitas program.
--	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang

Supervisi kepala sekolah memiliki serangkaian proses layaknya melaksanakan suatu manajerial. Supervisi kepala sekolah diawali dengan menyusun perencanaan melalui beberapa proses. Perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Poerwanto bahwa supervise merupakan aktivitas yang direncanakan.⁸⁴ Perencanaan ini sesuai dengan pembuatan tujuan supervisi dalam program *TEFA*, menentukan kategori, serta output dari supervisi yang dirumuskan dalam perencanaan.

Menentukan tujuan supervisi menjadi langkah pertama dalam melaksanakan perencanaan supervisi. Tujuan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang adalah untuk meningkatkan kompetensi *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki siswa melalui pendekatan yang terstruktur kepada guru agar program berjalan sesuai *standart* industri. Peningkatan kompetensi dalam program yang dilaksanakan di sekolah kejuruan merupakan hal yang pasti. Tujuan supervisi tersebut didukung oleh jurnal berjudul Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor, yang menyampaikan bahwa supervisi

⁸⁴ M Ngalim Purwanto, 'Administrasi dan Supervisi Pendidikan', 2007

merupakan bantuan yang dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengedepankan profesionalisme⁸⁵.

Terlebih lagi, *TEFA* merupakan program yang mengedepankan profesionalitas siswa melalui kompetensi dan kualitas yang unggul. Dalam jurnal berjudul *Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam*, menyampaikan bahwa tujuan supervisi adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan sebagai bentuk pencapaian tujuan. Menurut Hasan tujuan supervisi dilaksanakan sebagai usaha dalam membantu serta memberikan arah kepada guru sebagai bentuk pencapaian tujuan.⁸⁶

Dari paparan diatas tujuan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang memiliki kesesuaian dengan paparan jurnal serta teori, bahwa supervisi digunakan sebagai langkah strategis kepala sekolah mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa melalui guru. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan bantuan kepada guru sebagai tenaga pendidikan yang paling dekat dengan siswa. Tujuan supervisi juga dilaksanakan agar usaha yang dilaksanakan kepala sekolah terstruktur untuk mencapai efektivitas.

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Malang memiliki kategori yang dirumuskan dalam perencanaan supervisi kepala sekolah. Kategori yang dirumuskan dalam perencanaan supervisi Kepala SMK Muhammadiyah 1

⁸⁵ Puspa Praditia, Berliana Kartakusumah, and Hasan Bisri, 'Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor', *Tadbir Muwahhid*, 4.2 (2020), 183
<<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>>.

⁸⁶ *Akademik Pendidikan and Agama Islam*, 'Syamil', 5.1 (2017), 1–16.

Malang adalah layanan, pendapatan, kualitas, dan orientasi pengguna jasa. Program *TEFA* tidak terlepas dari layanan yang diberikan. Ketika layanan dilaksanakan dengan baik, maka memberikan pengaruh keberlangsungan *TEFA* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Selanjutnya adalah pendapatan, hal yang penting dalam proses industri yang tidak bisa terlepas dari pendapatan.

Kategori ketiga adalah kualitas. Sebagaimana *TEFA* yang digunakan sebagai pembelajaran berbasis industri, harus memiliki kualitas yang tinggi dalam memberikan jasa terbaik kepada *customer* atau masyarakat yang menggunakan jasa *TEFA* SMK Muhisa. Yang terakhir adalah orientasi pengguna jasa. Hal ini menjadi penting karena berpengaruh pada tingkat persaingan *TEFA* dengan bengkel yang ada diluar sekolah. Adanya pengkhususan pasar akan mempersempit persaingan demi berjalannya bengkel *TEFA*.

Menurut jurnal yang berjudul Indikator Tantangan Efektivitas Supervisi Instruksional Kepala Sekolah, bahwa indikator perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.⁸⁷ Maka dari itu, indikator tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun langkah-langkah supervisi yang sistematis, tetapi juga menjadi alat ukur dalam menilai tingkat efektivitas. Lebih dari itu, indikator juga berperan menjadi instrumen dalam mengidentifikasi berbagai tantangan yang ada dalam supervisi. Melalui adanya indikator-indikator yang telah ditetapkan, kepala sekolah mengetahui keterbatasan atau kekurangan yang ada dalam supervisi.

⁸⁷ Refien K. S. Rawung and others, 'Indikator Tantangan Efektivitas Supervisi Instruksional Kepala Sekolah', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2021), 41 <<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115417>>.

Dengan demikian, indikator menjadi komponen utama sekaligus sarana refleksi dalam memperbaiki strategi supervisi di masa yang akan datang.

Dalam PP Nomor 41 Tahun 2015 pasal 5 ayat 3, menjelaskan tentang pendidikan vokasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan industri.⁸⁸ Artinya adalah pembelajaran vokasi atau yang berfokus pada keahlian tertentu seperti apa yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Malang harus mengikuti kebutuhan yang ada dalam industri sebagai tenaga teknis maupun manajerial. Kepala sekolah merumuskan perencanaan supervisi dengan menyesuaikan pelaksanaan program *TEFA* mengacu pada kebutuhan industri. Hal ini ditunjukkan dalam indikator yang diterapkan yakni layanan, pendapatan, kualitas dan pasar atau pengguna jasa industri. Penentuan perencanaan ini disesuaikan dengan apa yang ada dalam peraturan pemerintah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kategori merupakan komponen paling penting dalam perencanaan supervisi kepala sekolah, karena dengan adanya indikator dapat memudahkan dalam menyusun langkah supervisi yang sistematis. Dalam konteks pendidikan vokasi, indikator supervisi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan industri agar pelaksanaan program dapat berimplikasi dengan nyata.

Perencanaan wirausaha merupakan aspek penting yang memiliki keterkaitan erat dengan supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan program *Teaching Factory*. Program *Teaching Factory* yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang bertujuan agar siswa lebih memahami dan

⁸⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015, Republik Indonesia, Negara.

tertarik untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini dapat tercapai apabila proses perencanaan diawali dengan penentuan arah dan tujuan yang jelas. Penetapan arah dan tujuan tersebut sangat penting untuk menghindari kebingungan dalam pengambilan keputusan selama pelaksanaan program. Kedua, mengurangi resiko kegagalan. Dengan perencanaan yang matang wirausaha dapat mengidentifikasi potensi resiko dan tantangan, sehingga akan lebih siap dalam menyiapkan strategi dalam mengantisipasi. Ketiga, mengukur dan mengevaluasi kinerja. Adanya perencanaan menjadikan wirausaha tahu antara hasil nyata dengan target yang ditentukan, sehingga dapat memperbaiki kinerja secara berkala.

Pernyataan di atas didukung dengan adanya jurnal yang berjudul Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Lahirkan Wirausaha Muda di SMK Negeri 6 Padang.⁸⁹ Jurnal tersebut menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *TEFA* bertujuan untuk mencetak wirausaha muda, dimana di dalamnya kepala sekolah dan guru pendamping program berperan sebagai perancang kurikulum, ide, dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan industri. *Teaching Factory* tersebut dilakukan supervisi secara berkala untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman praktik pada dunia kerja dengan baik dan relevan pada kehidupan nyata.

⁸⁹ Zulbaidah and Muhammad Giatman, 'Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Lahirkan Wirausaha Tata Busana SMK Negeri 6 Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 7207–13.

B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* dilakukan secara langsung dan berkelanjutan yang mempunyai tujuan untuk memastikan program yang ada berjalan dengan efektif dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Kepala sekolah berperan aktif dalam pengawasan, pembina, dan fasilitator pelaksanaan *TEFA*. Supervisi dilakukan melalui observasi kegiatan produksi dan jasa yang dilaksanakan oleh siswa, pembinaan terhadap guru dalam merancang pembelajaran berbasis industri, serta evaluasi terhadap hasil dan dampak program. Kepala sekolah turut andil dalam membangun jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sebagai pengguna jasa utama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktik kerja nyata, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan siap bersaing di dunia kerja dan dunia usaha.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah berperan sebagai faktor pendukung yang esensial dalam menjalankan prosedur *Teaching Factory* secara efektif dan terarah. Prosedur pelaksanaan supervisi di SMK 1 Muhammadiyah dilakukan secara langsung dengan muatan pengawasan dan pembinaan. Turut serta dalam proses program berjalan dengan mengakses mitra kerja dan kerjasama sebagai pengguna jasa utama. Pernyataan tersebut sesuai dengan jurnal yang berjudul Manajemen Teaching Factory dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Cikarang Barat Bekasi bahwa upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui arahan dan motivasi secara langsung agar kegiatan dapat dilaksanakan secara

optimal sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.⁹⁰ Pelaksanaan supervisi kepala sekolah meliputi muatan pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian target serta pelaksanaan program yang sesuai dengan kesepakatan bersama mitra kerja. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai penghubung strategis yang memastikan program berjalan sinergis dengan kebutuhan dan dukungan dari mitra industri sebagai pengguna jasa utama.

Ditambahkan dari jurnal yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Mata Pelajaran Produktif SMK di Aceh Timur ditemukan hasil bahwa pelaksanaan supervisi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu pengawasan dan pembinaan.⁹¹ Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan dalam program *Teaching Factory (TEFA)* berjalan sesuai dengan perencanaan. Sementara itu, pembinaan diarahkan untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, agar mereka mampu menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis produksi secara efektif dan berorientasi pada dunia kerja. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya mengawasi secara administratif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam penguatan mutu proses pembelajaran dan keterampilan siswa.

⁹⁰ Sahdu Dudung, 'Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan Di SMKN 1 Cikarang Barat Bekasi Dudung Sahdu Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Email : Dudungsahtu@gmail.Com Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan Di', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2024, 1997–2010.

⁹¹ Faisal Abdullah, 'Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Mata Pelajaran Produktif SMK di Aceh Timur Smk Negeri 1 Simpang Ulim', 6.2 (2020).

Selain itu, kepala sekolah turut serta dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan program *TEFA* melalui pembangunan jaringan kemitraan yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Dalam hal ini, mitra kerja berperan sebagai pengguna jasa utama yang menyediakan peluang bagi siswa untuk berlatih dalam lingkungan kerja nyata. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengakses, menjalin komunikasi, dan membangun kerjasama strategis dengan mitra tersebut. Pelaksanaan supervisi yang demikian merupakan sarana kepala sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Nilai kreatif dan mandiri akan didapatkan lebih cepat ketika menjalin kerja sama dengan mitra kerja industri. Keterlibatan ini memastikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kuat.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan tersebut adalah Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* dilakukan secara langsung dan berkelanjutan dengan fokus pada pengawasan dan pembinaan. Kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan program berjalan efektif, mendukung pembelajaran berbasis industri, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Selain itu, keterlibatan dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri menjadi kunci keberhasilan program, sehingga siswa memperoleh pengalaman praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta penanaman untuk berwirausaha.

Strategi supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* dilakukan melalui pengawasan langsung, pembinaan guru, dan evaluasi

berkelanjutan. Kepala sekolah juga menjalin kemitraan dengan dunia industri untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan pasar, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan *Teaching Factory* sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa agar siap bersaing di dunia kerja.

SMK I Muhammadiyah Kota Malang pada faktanya melaksanakan strategi supervisi kepala sekolah untuk membangun kedekatan siswa dalam program *TEFA*, memanfaatkan relasi untuk mengembangkan program, dan membangun kedekatan dengan mitra kerja dan kerjasama. Kedekatan dengan siswa inilah yang menjadi strategi dalam menumbuhkan mental berwirausaha. Kemandirian dan kreatifitas akan dikedepankan dalam pelaksanaan program melalui supervisi. Kepala sekolah merumuskan strategi taktis yang tidak meninggalkan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

Didalam jurnal yang berjudul Strategi Kerjasama dalam Memberikan Layanan Lapangan Kerja bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Strategi supervisi kepala sekolah dalam program Teaching Factory dirancang untuk membangun kedekatan antara siswa dan lingkungan belajar yang berbasis industri.⁹² Kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual, sehingga siswa merasa terlibat langsung dalam proses produksi dan pengembangan keterampilan.

Selain membangun kedekatan dengan siswa, kepala sekolah juga memanfaatkan jejaring dan relasi eksternal sebagai strategi untuk

⁹² Moh Rifa'i and Moh Hakim, 'Strategi Kerjasama Dalam Memberikan Layanan Lapangan Kerja Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.1 (2023), 35–41 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4152>>.

mengembangkan program *TEFA* secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intensif dan kerjasama yang saling menguntungkan bersama mitra kerja dari dunia usaha dan industri. Kedekatan dengan mitra tidak hanya memperluas akses terhadap fasilitas dan sumber daya, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja. Dengan strategi supervisi yang adaptif dan berbasis kemitraan ini, program *TEFA* dapat berjalan lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hasil pernyataan diatas juga didukung dengan adanya jurnal yang berjudul Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Unit Produksi “Siklus” dengan Strategi Pembelajaran Teaching Factory menuju Sekolah Pencetak Wirausaha.⁹³ Mengatakan bahwa Strategi supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* dilakukan dengan pendekatan pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan produksi siswa, pembinaan terhadap guru agar mampu mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis industri, serta evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan program. Selain itu, kepala sekolah aktif menjalin kemitraan dengan dunia industri guna memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, sehingga mereka siap bersaing dan berinovasi di dunia kerja maupun usaha.

⁹³ Agus Triyana, Cicilia Wahyu Wening P, and Indriyani Voluntri Aziz, ‘Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Unit Produksi “Siklus” Dengan Strategi Pembelajaran Teaching Factory Menuju Sekolah Pencetak Wirausaha’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2022), 12–18 <<https://doi.org/10.20961/jpd.v10i1.64410>>.

Kesimpulannya adalah strategi supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* dilakukan melalui pengawasan langsung, pembinaan guru, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan mutu pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai tujuan. Kepala sekolah juga berperan aktif menjalin kemitraan dengan dunia industri guna menjaga relevansi program dengan kebutuhan pasar kerja sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Pendekatan supervisi ini tidak hanya membangun kedekatan antara siswa dan lingkungan belajar berbasis industri, tetapi juga memanfaatkan jaringan mitra kerja untuk mengembangkan program secara berkelanjutan. Dengan strategi supervisi yang adaptif dan berbasis kemitraan tersebut, program *Teaching Factory* dapat berjalan lebih efektif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berinovasi di dunia kerja maupun kewirausahaan.

Program *Teaching Factory* yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sejalan dengan strategi supervisi tersebut, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam proses produksi, memberikan pembinaan intensif kepada guru, serta memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mencerminkan praktik industri yang sesungguhnya. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam menjalin dan memperkuat hubungan dengan mitra industri menjadi faktor penting dalam memperluas kesempatan belajar siswa dan memastikan program *TEFA* berjalan sesuai kebutuhan pasar. Melalui strategi supervisi yang terencana dan kolaboratif, pelaksanaan *Teaching Factory* di sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif, kontekstual, dan berorientasi

pada pencapaian kompetensi kerja serta pembentukan jiwa kewirausahaan siswa.

Program *TEFA* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang saat ini terlaksana secara optimal pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Jurusan ini dipilih karena memiliki potensi besar baik dari segi keterampilan teknis yang dimiliki siswa, kesiapan kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan industri, maupun ketersediaan fasilitas praktik yang memadai seperti bengkel motor sekolah yang dilengkapi dengan peralatan standar industri. Keunggulan ini memungkinkan siswa untuk menjalani proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis produksi nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan langsung di lapangan.

Selain kesiapan internal, keberhasilan pelaksanaan *TEFA* di jurusan ini juga ditunjang oleh dukungan operasional yang memadai, mulai dari pengelolaan jadwal praktik yang terstruktur hingga manajemen unit produksi yang dijalankan secara profesional. Adanya kerjasama aktif dengan mitra industri, seperti bengkel resmi dari pabrik sepeda motor, instansi pemerintah, serta lembaga pelatihan kerja, menjadi faktor penguat dalam pelaksanaan *TEFA*. Melalui kemitraan tersebut, siswa mendapat kesempatan langsung untuk menangani layanan servis kendaraan dari pelanggan nyata, mengikuti pelatihan teknis, serta memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri.

Sementara itu, pelaksanaan Program *TEFA* pada jurusan-jurusan lain di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang ini masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti minimnya potensi

pengembangan kompetensi di jurusan tersebut, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum terjalinnya kerjasama yang solid dengan dunia industri. Oleh karena itu, program *TEFA* di jurusan selain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek, baik dari segi perencanaan, dukungan sumber daya, maupun pengembangan kemitraan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan Teaching Factory.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program *TEFA* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang telah berjalan dengan optimal pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor berkat dukungan internal yang kuat, kesiapan fasilitas, dan kemitraan aktif dengan dunia industri. Keberhasilan ini memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi siswa serta meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Namun, pelaksanaan *TEFA* pada jurusan lain masih belum maksimal karena terbatasnya potensi jurusan, sarana pendukung, dan kerjasama eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penguatan dari berbagai aspek agar pelaksanaan *TEFA* di semua jurusan dapat merata dan memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan kompetensi siswa.

C. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Kota Malang

Evaluasi supervisi kepala sekolah dalam program *TEFA* di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dilaksanakan melalui pendekatan formal dan nonformal. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas program, serta

menyesuaikan strategi supervisi guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa secara optimal.

Pendekatan evaluasi supervisi yang menggabungkan metode formal dan nonformal menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *Teaching Factory*. Evaluasi formal dilakukan melalui rapat koordinasi yang didalamnya terdapat laporan dengan berbasis penilaian sedangkan evaluasi nonformal dilaksanakan melalui diskusi santai, refleksi bersama guru dan siswa, serta observasi langsung di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran objektif terhadap jalannya program, tetapi juga menciptakan suasana dialogis yang membangun kepercayaan dan keterbukaan antar seluruh pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Ibnu Abinnashih, yang menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengombinasikan evaluasi formal dan nonformal mampu meningkatkan mutu pendidikan berbasis *Teaching Factory*.⁹⁴ Melalui cara ini, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa karena mampu memahami kebutuhan, kendala, dan potensi yang muncul secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Pernyataan tersebut serupa dengan hasil temuan pada jurnal yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory di SMKN 1 Cibadak yaitu Program Teaching Factory (TEFA) dilaksanakan melalui pendekatan formal dan nonformal yang saling melengkapi*.⁹⁵

⁹⁴ Abinnasih, *Supervisi Manajemen Pendidikan*

⁹⁵ Zahra Pitaloka Prasloranti, Masriam Bukit, and Shinta Maharani, 'Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory Di Smkn 1 Cibadak', *Edufortech*, 6.2 (2021) <<https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39294>>.

Pendekatan formal mencakup pelaksanaan evaluasi terstruktur melalui rapat kerja, laporan tertulis, penilaian kinerja guru, dan pencapaian target program berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pendekatan nonformal dilakukan secara lebih fleksibel melalui observasi langsung, diskusi santai dengan guru dan siswa, serta refleksi informal terhadap dinamika pembelajaran di lapangan.

Kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi kepala sekolah untuk memahami kekuatan dan kelemahan program secara komprehensif. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menyesuaikan strategi supervisinya secara adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, baik guru maupun siswa. Melalui komunikasi terbuka dan pendekatan humanis, proses evaluasi menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat administratif. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menjaga kesinambungan antara evaluasi dan tindak lanjut perbaikan. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan memperkuat budaya kerja produktif. Dengan cara ini, jiwa kewirausahaan siswa dapat ditumbuhkan secara optimal, selaras dengan tujuan utama pelaksanaan Teaching Factory.

Hasil dan tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang menunjukkan bahwa program Teaching Factory berjalan secara efektif, khususnya dalam pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan industri. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala, tetapi juga

melaksanakan tindak lanjut yang konkret bersama guru serta melibatkan kembali lulusan. Upaya ini bertujuan untuk menjadikan alumni sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, baik sebagai narasumber, pelatih, maupun mitra dalam penguatan program *TEFA*. Dengan demikian, keterlibatan alumni dapat memperkuat relevansi kurikulum, memberikan inspirasi bagi siswa aktif, dan membantu memperluas jejaring kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Langkah ini sekaligus menjadi bagian dari strategi berkelanjutan dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

Berdasarkan jurnal yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan di Kota Ambon, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh elemen pendukung pelaksanaan TEFA berjalan optimal.⁹⁶ Hal ini mencakup kesiapan fasilitas, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem kerja yang mendukung keberhasilan program. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah membentuk struktur organisasi *TEFA* yang terencana, dengan pembagian tugas yang jelas antara guru, tenaga teknis, dan siswa. Selain itu, kepala sekolah turut mengatur jalannya produksi, menjaga kualitas layanan, melakukan survei pasar agar produk sesuai dengan kebutuhan industri, serta menetapkan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut guna menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu program.

⁹⁶ Johanis Stenly Akyuwen, Rudolf Kempa, and Sumarni Rumfot, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) Pada SMK Pusat Keunggulan Yang Ada Di Kota Ambon', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), 1145–54 <<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.407>>.

Sebagai bagian dari langkah keberlanjutan tersebut, kepala sekolah juga menjalankan strategi konkret dalam bentuk pengawasan dan pembinaan berkala, sekaligus bekerja sama dengan guru produktif untuk menarik kembali keterlibatan alumni. Peran alumni diposisikan sebagai pelatih maupun mitra industri yang mendukung proses pembelajaran berbasis produksi. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha. Dengan demikian, strategi supervisi kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada manajemen internal, tetapi juga membangun pembelajaran yang berkelanjutan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Didukung dengan adanya jurnal *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan* menyatakan bahwa Kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan *Teaching Factory (TEFA)* dengan menjaga kondisi lingkungan pendukung agar selalu optimal.⁹⁷ Hal ini meliputi kesiapan fasilitas, sumber daya manusia, serta sistem kerja yang terstruktur. Selain mengawasi proses produksi dan layanan, kepala sekolah juga aktif melakukan pengawasan kualitas produk, melakukan survei pasar untuk menyesuaikan kebutuhan industri, serta menetapkan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang bertujuan menjaga keberlanjutan dan peningkatan mutu program.

⁹⁷ Novrian Satria Perdana, 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019), 43–57 <<https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>>.

Selain pengawasan dan pembinaan berkala, kepala sekolah juga melaksanakan tindak lanjut bersama guru produktif dengan menarik kembali keterlibatan alumni dalam program *TEFA*. Alumni dilibatkan sebagai pendamping dan mitra industri untuk memperkuat relevansi pembelajaran dengan dunia kerja nyata. Kehadiran alumni ini memberikan motivasi dan gambaran nyata tentang peluang karier serta kewirausahaan bagi siswa aktif.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam program *Teaching Factory* sangat penting untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program. Dengan pendekatan pengawasan langsung, pembinaan guru, serta evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah mampu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan industri dan tujuan pendidikan. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha juga memperkuat relevansi program sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Nilai kreatifitas serta kemandirian akan didapatkan lebih cepat oleh siswa melalui program *TEFA*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Kepala Sekolah telah merancang perencanaan supervisi dengan menentukan tujuan untuk melaksanakan supervisi secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* siswa melalui pendekatan yang berbasis standar industri. Perencanaan tersebut berfokus pada beberapa kategori diantaranya layanan, pendapatan, kualitas, serta orientasi pengguna jasa. Perencanaan yang terakhir adalah *output* supervisi dengan membekali jiwa kewirausahaan siswa dengan penyelenggaraan pendidikan yang kreatif dan mandiri.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah melalui pendekatan pengawasan, pembinaan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan *TEFA*. Strategi supervisi mencakup pembangunan

kedekatan dengan guru dan siswa, pemanfaatan jaringan relasi dengan mitra industri, serta penguatan sinergi kerja sama. Program *TEFA* berhasil diimplementasikan secara optimal pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor karena memiliki potensi, dukungan mitra, dan kesiapan operasional. Namun, untuk jurusan lain masih menghadapi hambatan dalam hal potensi program, kerja sama industri, dan dukungan fasilitas.

3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Program *Teaching Factory* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi dilakukan secara formal dan non formal melalui refleksi Kepala Sekolah terhadap program yang telah berjalan. Evaluasi ini tidak hanya menilai efektivitas pelaksanaan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk melaksanakan tindak lanjut. Salah satu tindak lanjut penting yang dilakukan adalah upaya menarik kembali lulusan untuk terlibat dalam pengembangan program, sehingga keberlangsungan *TEFA* dapat terus ditingkatkan dan berkontribusi pada kualitas lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Secara keseluruhan, supervisi Kepala Sekolah berperan strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Teaching Factory*. Program ini tidak hanya mendukung penguatan keterampilan teknis siswa, tetapi juga secara signifikan menumbuhkan karakter kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di era persaingan global saat ini. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru, siswa, dan

mitra industri sebagai bagian dari ekosistem pendidikan kejuruan yang dinamis dan adaptif.

B. Saran

Berikut adalah saran dari hasil penelitian:

1. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang
 - a) Lembaga diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian supervisi kepala sekolah dengan pedoman Teaching Factory agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
 - b) Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam program Teaching Factory perlu disusun secara lebih sistematis, sesuai dengan struktur yang telah disepakati bersama.
 - c) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam program Teaching Factory untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan perlu dievaluasi secara berkala guna memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu supervisi kepala sekolah, program Teaching Factory, serta penguatan jiwa kewirausahaan, khususnya dalam konteks dunia kerja nyata.
 - b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami perencanaan serta pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam program teaching factory untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

- c) Implementasi temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan kejuruan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait supervisi kepala sekolah dalam program teaching factory untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
- b) Peneliti dapat mengevaluasi dampak supervisi kepala sekolah dalam program Teaching Factory terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan serta mengkaji aspek-aspek lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. Bagi Peneliti

- a) Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai supervisi kepala sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan program Teaching Factory sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 'Smk Negeri 1 Simpang Ulim', 6.2 (2020)
- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Akyuwen, Johanis Stenly, Rudolf Kempa, and Sumarni Rumfot, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) Pada SMK Pusat Keunggulan Yang Ada Di Kota Ambon', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), 1145–54
<<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.407>>
- Ashari, Muhammad Hasyim, 'Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa-Siswi Smk Dengan Program Teaching Factory (Tefa)', *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7.1 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>>
- Bahrul Ulum, 'Kewirausahaan Teori Dan Praktek', 2023
<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qWm2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=hakikat+kewirausahaan&ots=BFVQqYbyME&sig=MczPv-t17Fe1jv1ZXBkFLfRfGrQ&redir_esc=y#v=onepage&q=hakikat%20kewirausahaan&f=false>
- Dudung, Sahdu, 'MANAJEMEN TEACHING FACTORY DALAM UPAYA PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMKN 1 CIKARANG BARAT BEKASI Dudung Sahdu Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Email: Dudungsahtu@gmail.Com Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan Di', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2024, 1997–2010
- Echols, John M, and Hassan Shadily, *Kamus: Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris.[1]. Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Engkoswara dan Komariah, Aan, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Fakhrurozi, Moh, and M E Sy, 'KEWIRAUSAHAAN UMKM BAB', *Fundamental Kewirausahaan UMKM*, 2024, 1
- Feny Rita Fiantika et all, *Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman, Dan Saldana*, ed. by M.Hum Yuliatr Novita, Pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) <hlm 73>
- Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Hum Yuliatr Novita, Pertama (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) <hlm 70-73>
- Pendekatan Penelitian Menurut Creswell*, ed. by M.Hum Yuliatr Novita, Cetakan pe (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Hidayat, Ara, and Imam Machali, 'Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan

- Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah', *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 2012, 36
- Humas SMK Muhammadiyah 1 Malang, 'Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Malang', 2021
<<https://doi.org/https://smkmuh1kotamalang.sch.id/page.php?id=12>>
- Husnul Hatimah, 'Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Kewirausahaan Di Sma Negeri 3 Palangka Raya', 3.1 (2023), 192–97
- Instruksi Presiden RI, 'Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Ddan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia', *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016*, 2016, 1–19
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, and Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 'Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Strategi Pendanaan Di SMK', *ASEE Annual Conference Proceedings*, 2019, 9463–70
- Krisdayati, F, and N Hariyati, 'Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Pada Program Keahlian Perbankan Di SMK Negeri 1 Jombang', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 61–69
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika, *Buku Supervisi Pendidikan Jasamani*, 2019
- LPPKS, 'Konsep Supervisi Akademik', *K*, 2017, 31
- Moh.Fakhrurozi, M.E.sy, 'Konsep Dasar Kewirausahaan', 2024, p. 1
<https://doi.org/https://books.google.com/books/about/Fundamental_Kewirausahaan_UMKM.html?hl=id&id=D2EnEQAAQBAJ>
- Muhajirah, B, Danial Rahman, and Lisa Nursita, 'Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan', *Nazzama: Journal of Management Education*, 3.1 (2023), 84–96
- Negara, Kementerian Sekretariat, 'Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015', *Jdih.Jakarta.Go.Id*, 151 (2015), 10–17
- Pendidikan, Akademik, and Agama Islam, 'Syamil', 5.1 (2017), 1–16
- Perdana, Novrian Satria, 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7.1 (2019), 43–57 <<https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>>
- Praditia, Puspa, Berliana Kartakusumah, and Hasan Bisri, 'Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor', *Tadbir Muwahhid*, 4.2 (2020), 183
<<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>>
- Prasloranti, Zahra Pitaloka, Masriam Bukit, and Shinta Maharani, 'Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory Di Smkn 1 Cibadak', *Edufortech*, 6.2 (2021) <<https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39294>>

- Purwanto, M Ngalim, 'Administrasi Dan Supervisi Pendidikan', 2007
- Rawung, Refien K. S., Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty, 'Indikator Tantangan Efektivitas Supervisi Instruksional Kepala Sekolah', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2021), 41 <<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115417>>
- RI, Sekretariat Jenderal MPR, 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah', *Jdih.Bapeten.Go.Id*, 1945, 1–21
- Rifa'i, Moh, and Moh Hakim, 'Strategi Kerjasama Dalam Memberikan Layanan Lapangan Kerja Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.1 (2023), 35–41 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4152>>
- Riska, Seiski Afrita, 'Supervisi Pendidikan', 2020, 1–5
- Rizal, Asril, Sayyid Nur Kahfi, Abdurrahman, Wulandono, and Tono, 'Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi', *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4 (2023), 933–41
- Sahertian, Piet A, and Frans Mataheru, 'Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan', *Surabaya: Usaha Nasional*, 1981
- Shulhan, Muwahid, 'Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)', *Acima Publishing*, 53.9 (2012), 1689–99
- Somad, R. dan Priansa D.J, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Data Dan Sumber Data*, ed. by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., Keenam (Bandung: Alfabeta, CV, 2023)
- Syamsiyah, Siti, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi', *Seminar Nasional*, 1.1 (2021), 147–54
- Tanto Gatot Sumarsono, MS.; Dr. H. Supardi, SE., MM., 'Kewirausahaan Teori Dan Praktik'
- Triyana, Agus, Cicilia Wahyu Wening P, and Indriyani Voluntri Aziz, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Unit Produksi "Siklus" Dengan Strategi Pembelajaran Teaching Factory Menuju Sekolah Pencetak Wirausaha', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2022), 12–18 <<https://doi.org/10.20961/jpd.v10i1.64410>>
- 'Visi Misi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang' <<https://www.smkmuh1kotamalang.sch.id/page.php?id=12>>
- Zulbaidah, and Muhammad Giatman, 'Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Lahirkan Wirausaha Tata Busana SMK Negeri 6 Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 7207–13

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 958/Un.03.1/TL.00.1/03/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

11 Maret 2025

Kepada

Yth. Kepala SMK 1 Muhammadiyah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
 NIM : 210106110102
 Tahun Akademik : Genap - 2024/2025

Judul Proposal : **Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 968/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 12 Maret 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK 1 Muhammadiyah Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
 NIM : 210106110102
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
 Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK 1 Muhammadiyah Malang
 Lama Penelitian : Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG
Jl. Galunggung 37A-B RT. 02 RW. 05 Kec. Klojen Kota Malang Jawa Timur
NPSN: 20533811, NSS: 324056101006, Telp. 0341- 580889 Fax. 0341-552317
Web Site: www.smkmuh1kotamalang.sch.id Email: smkmuh1kotamalang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4590/104.5 SMK Muh 1 Mlg/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Arif Efendi
N I P : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
N I M : 210106110102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan observasi / penelitian di SMK SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul " Sipervis Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang" yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Drs. Arif Efendi
NIP : -

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan Guru TEFA



Dokumentasi Keadaan Bengkel



Resepsonis TEFA



TEFA SMK Muhammadiyah Kota Malang



Wawancara dengan Kepala SMK

Lampiran 5 : Fasilitas Teaching Factory SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang**Ruang kerja servis dan perawatan****Kotak peralatan (toolbox)****Ruang perawatan Moge****Rak perlengkapan otomotif****Reel kabel otomatis**



**Bengkel Sepeda Motor
(Area kerja utama)**



**Ruang penyimpanan suku cadang
(onderdil, komponen motor, dan
alat bantu praktik)**



Pemeriksaan sepeda motor



**Meja kerja (area kerja mekanik
untuk servis ringan)**



Jalur service



Hak-hak pelanggan

Lampiran 6: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
NIM	: 210106110102
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis	: Supervisi Kepala Sekolah dalam Program Teaching Factory untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	Malang, 5 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rowi Bagus Wicaksono
 Nim : 210106110102
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 18 November 2001
 Tahun Masuk : 2021
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Ds. Kalipucung RT.03 RW.03 Kec. Sanankulon
 Kabupaten Blitar
 Domisili : Jl. Joyoagung Merjosari, Lowokwaru Malang
 No. Hp : 0895421843498
 Email : rowibagus77@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tempat
TK	Al Hidayah Kalipucung
SD/ MI	SDI Kota Blitar
MTS	MTsN 1 Kota Blitar
SMK	SMKN 1 Kota Bitar
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang